

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

(Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RISANTI ANDHINIA MEIDISILVIA
NIM. 105030207111073**

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Moch. Dzulkirom AR**
- 2. Dra. M.G. Wi Endang N.P, M.Si**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

MOTTO

“Tiada manusia yang berjaya dalam semua yang dilakukannya dan
kewujudan kita ini sebenarnya mesti menempuh kegagalan. Yang penting
ialah kita tidak menjadi lemah semasa kegagalan itu terjadi dan kekalkan
usaha hingga ke akhir hayat.”

(Joseph Conrad)

*“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih
banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering
melihat ke atas, lapisan tehad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan
hati yang
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” -Sem.*

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada
PG. Kebon Agung Malang)

Disusun oleh : Risanti Andhania Meidisilvia

NIM : 105030207111073

Fakultas : Ilmu Administrasi

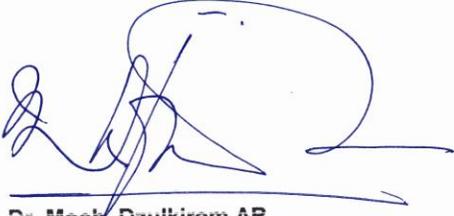
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 28 Mei 2014

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing



Dr. Moch. Dzuikirom AR

NIP 1931122 198203 1 001

Anggota Komisi Pembimbing



Dra. M.G. Wi Endang N.P., M.Si

NIP. 19620422 198701 2 001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juni 2014

Jam : 09.00 – 10.00

Skripsi atas nama : Risanti Andhinia Meidisilvia

Judul : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi
Pada PG. Kebon Agung Malang)

Majelis Penguji

Ketua



Dr. Moch. Dzulkirom AR
NIP. 1931122 198203 1 001

Anggota



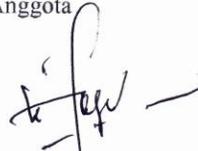
Dra. M.G. Wi Endang N.P, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198303 1 001

Anggota



Drs. Toppwijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jipalakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang 28 Mei 2014

. Mahasiswa,



Nama : Risanti Andhinia Meidisilvia

NIM : 105030207111073

RINGKASAN

Risanti Andhina Meidisilvia, 2014, **Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi** (Studi Pada PG. Kebon Agung Malang), Dr. Moch. Dzulkirom AR, Dra. M.G. Wi Endang N.P, M.Si, 115 hal + xv.

Penelitian ini dilakukan atas dasar banyaknya jumlah konsumsi gula di Indonesia tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah produksi gula nasional. Meningkatkan jumlah produksi gula maka akan berpengaruh terhadap jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk tetap dapat meningkatkan jumlah produksi tetapi dengan biaya produksi yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran perusahaan maka diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Penetapan biaya standar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Dengan adanya penetapan biaya standar, perusahaan dapat mengetahui penyimpangan-penyimpang yang terjadi selama proses produksi. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan korelatif agar untuk selanjutnya tidak terjadi lagi penyimpangan yang merugikan bagi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selisih kuantitas bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan menguntungkan sebesar Rp 2.721.720.040. Selisih harga bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan menguntungkan sebesar Rp 12.176.341.010. Selisih tarif tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan menguntungkan sebesar Rp 26.112.768.280. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan tidak menguntungkan sebesar Rp 31.391.075.470. Selisih biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menggunakan metode satu selisih, dua selisih, tiga selisih, dan metode empat selisih menunjukkan menguntungkan sebesar Rp 42.982.400.700.

SUMMARY

Risanti Andhinia Meidisilvia , 2014 , **Standard Cost Analysis as a Tool of Production Cost Control (Studies in PG. Kebon Agung Malang)**, Dr . Moch. Dzulkirom AR , Dra . M.G. Wi Endang N.P , M.Si , 115 hal + xv.

The research was conducted on the basis of the large number of sugar consumption in Indonesia but are not offset by an increase in the number of national sugar production. Increasing the amount of sugar production will affect the amount of costs to be incurred by the company. Therefore , to continue to increase the amount of production but the production cost does not exceed the budget of a company it is necessary to plan and control production costs.

Standard costing can be used as an alternative in the planning and control of production costs. With the standard costing, the company can know - perverts irregularities that occurred during the production process. So the company can take action in order to further correlative recurring adverse deviation for the company.

The results of this study showed that the difference in the quantity of raw material PG. Kebun Agung Malang for 2013 showed favorable Rp 2,721,720,040. Differences in raw material prices PG. Kebun Agung Malang for 2013 showed favorable amounting to Rp 12,176,341,010. Difference in direct labor rates that occurred in the PG . Kebun Agung Malang for 2013 showed favorable amounting to Rp 26,112,768,280. Difference in direct labor efficiency that occurs in PG. Kebun Agung Malang for 2013 showed no benefit of Rp 31,391,075,470. Difference factory overhead cost at PG. Kebun Agung Malang for 2013 using a difference method, two difference, three difference, and the difference of four methods showed favorable Rp 42,982,400,700.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin... Alhamdulillahirabbil 'alamin...

Alhamdulillahirabbil 'alamin...

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya Rabb
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi kebanggaan*

bagi keluargaku tercinta.

Ku persembahkan karya mungil ini...

untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa

di dunia fana ini Ibundaku tersayang (MASTAMAMI)

untuk seseorang yang menjadi panutanku, yang selalu mengajarkanku arti dari hidup, yang setia mengantarkan jempitku selama kuliah tanpa lelah dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (SAMSUL MUFIDA) serta untuk bapak tercintaku (SIEM HARIYANTO) yang disetiap sujudnya selalu mendoakan dengan tulus, terima kasih ananda ucapkan.

Kepada kakak-kakakku (Muhaimin Subechi), (Rida Robi Isoni), (Yeni Widiastuti) dan adik kecilku (Ghazya Ufaira Qibtiazzukhrufa)

terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan serta doa-doanya yang selalu mengiringiku.

Kepada dosen pembimbing skripsiku Bapak Dr. Moch. Dzulkrirom AR dan Ibu Dra. M. G Wi Endang N.P, M.Si. Terima kasih banyak bapak ibu..saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, sudah dibimbing, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran bapak ibu.

Kepada Sahabat setiaiku forever (Inke okta Putri Wulandari dan Hardyanti Setyasari) terima kasih banget atas supportnya baik itu moril & materil kepada teman-teman seperjuangan

(Evi, Cinda, Sella, Witha, Cherry, Dyan, Nita, Anis, Dani, Nida, Akhimad, Ircham, Michael, Karina)

serta untuk seluruh mahasiswa FIA angkatan 2010 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa keberuntungan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... :)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PG. Kebon Agung Malang)*”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Moch. Iqbal S.Sos, M.IB, DBA, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Moch. Dzulkirom AR, selaku ketua komisi pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. M.G. Wi Endang N.P, M.Si, selaku anggota komisi pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Thomas Sulistiono SE, selaku kepala HUMAS PG. Kebon Agung yang telah bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian di PG. Kebon Agung.
7. Bapak Sapto dan bapak Supri, selaku pembina selama kegiatan penelitian. Terima kasih atas bantuan, arahan serta dukungannya.

8. Kedua orang tua kami yang telah senantiasa membantu secara material maupun moral dan senantiasa memberikan dukungan dan do'a restunya.
9. Serta semua pihak yang telah membantu proses pembuatan laporan skripsi ini yang tidak dapat kami sampaikan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Mei 2014

Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Biaya	18
1. Pengertian Biaya	18
2. Penggolongan Biaya	20
C. Konsep Akuntansi Biaya	22
1. Pengertian Akuntansi Biaya	22
2. Peranan Akuntansi Biaya	23
3. Manfaat Akuntansi Biaya	23
D. Konsep Biaya Produksi	24
1. Pengertian Biaya Produksi	24
2. Penggolongan Biaya Produksi	25
E. Konsep Biaya Standar	26
1. Pengertian Biaya Standar	26
2. Manfaat Biaya Standar	27
3. Kelemahan Biaya Standar	27
4. Prosedur Penentuan Biaya Standar	28
F. Teori Pengendalian Biaya	28
G. Analisis Varians/ Selisih	30

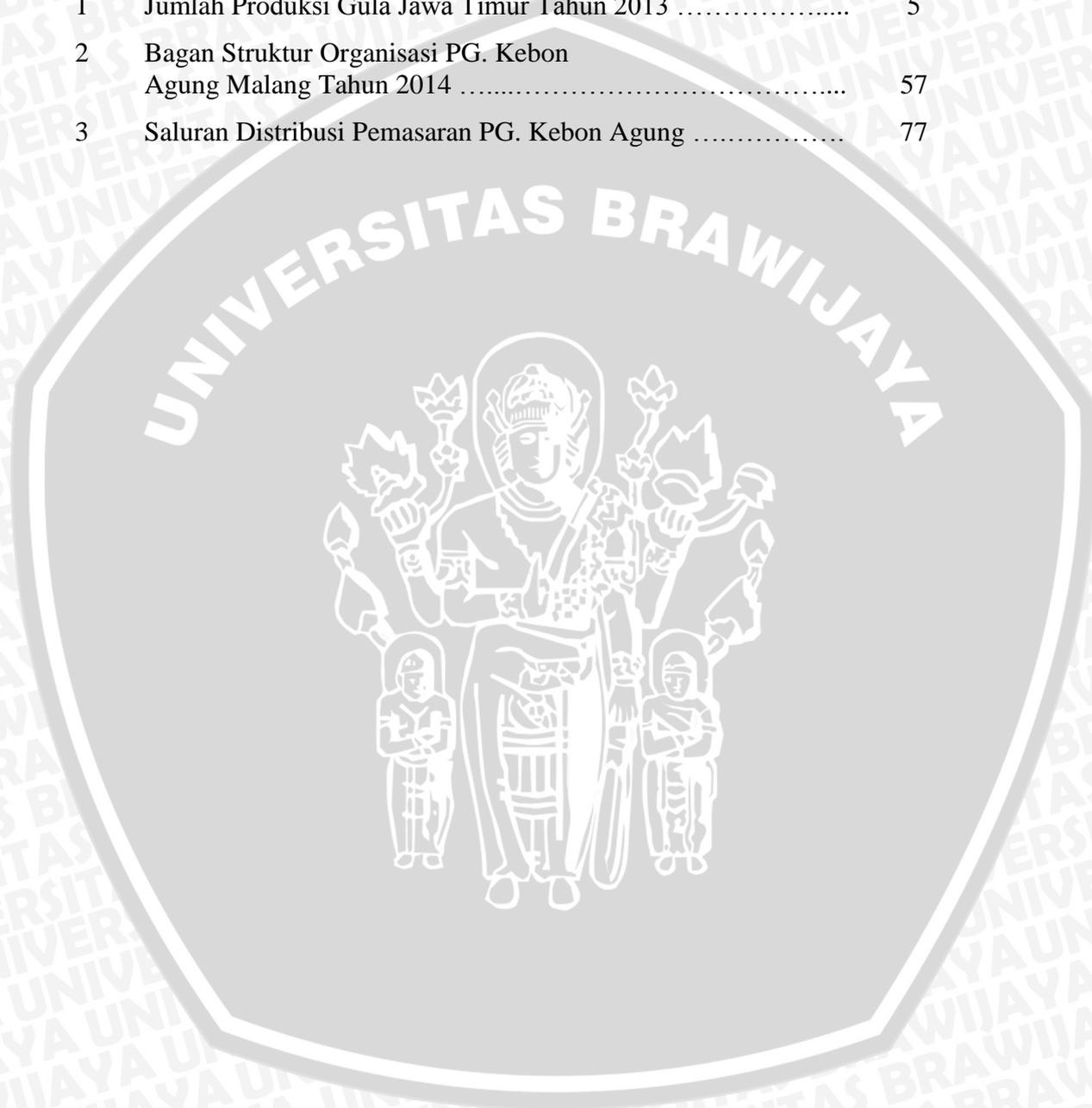
1. Pengertian Analisis Varians/ Selisih	30
2. Penyebab Varians	32
3. Perhitungan Analisis Selisih	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Fokus Penelitian	41
C. Pemilihan Lokasi Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Perusahaan	52
2. Lokasi Perusahaan	53
3. Organisasi Perusahaan	55
4. Bidang Usaha	68
5. Proses Produksi	69
6. Hasil Produksi	74
7. Pemasaran	75
B. Analisis dan Interpretasi Data	77
1. Penetapan Standar Biaya Produksi PG. Kebon Agung Malang	77
2. Analisis Selisih	82
3. Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PG. Kebon Agung Malang.....	100
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hlm.
1	Jumlah Pabrik Gula dan Total Kapasitas Giling Industri Gula Indonesia Pada Tahun 2013	4
2	Peneliti Terdahulu	15
3	Pengelola PG. Kebon Agung Malang	53
4	Jumlah Karyawan PG. Kebon Agung Malang Pada Tiap Bagian	60
5	Jumlah Karyawan PG. Kebon Agung Malang Berdasarkan Usia	60
6	Jumlah Karyawan PG. Kebon Agung Malang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61
7	Data Tenaga Kerja Langsung PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013	80
8	Anggaran Fleksibel Biaya Overhead Pabrik PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013	81
9	Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013	85
10	Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013	90
11	Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik PG. Kebon Agung Malang Tahun 2013	91

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1	Jumlah Produksi Gula Jawa Timur Tahun 2013	5
2	Bagan Struktur Organisasi PG. Kebon Agung Malang Tahun 2014	57
3	Saluran Distribusi Pemasaran PG. Kebon Agung	77



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hlm.
1	Harga Pokok Penjualan PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2012	108
2	Harga Pokok Penjualan PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013	109
3	Neraca PG. Kebon Agung Malang Tahun 2012	110
4	Neraca PG. Kebon Agung Malang Tahun 2013	111
5	Laporan Rugi Laba PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2012	112
6	Laporan Rugi Laba PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013	113
7	Curriculum Vitae	114
8	Surat Keterangan Penelitian	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pokok perusahaan adalah meningkatkan laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut diharapkan terus meningkat setiap periodenya, hal ini dimaksudkan untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengendalikan dan meminimalkan biaya produksi. Adanya penekanan terhadap biaya produksi akan dapat menjadikan biaya yang digunakan oleh perusahaan lebih efisien dan efektif.

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam mengolah bahan baku mentah menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2012:23), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah dengan biaya pabrik (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik), serta ditambah dengan biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode.

Biaya produksi merupakan biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga biaya produksi memerlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian. Pengendalian terhadap biaya produksi dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu pemborosan dan

penyimpangan. Pengendalian biaya produksi memerlukan satu tolok ukur yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi. Sehingga perusahaan dapat membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah dengan penetapan biaya standar. Armanto Witjaksono (2006:115) berpendapat bahwa biaya standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada perusahaan berapa jumlah biaya yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengurangan dan pengendalian biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain. Penetapan standar biaya produksi dilakukan sebelum proses produksi berjalan.

Perbedaan antara standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi ini disebut selisih atau varians. Selisih yang terjadi dapat berupa selisih yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Selisih yang menguntungkan (*favorable variance*) yaitu apabila realisasi biaya produksi yang terjadi lebih kecil dibandingkan dengan anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan perusahaan. Sedangkan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) yaitu apabila realisasi biaya produksi yang terjadi lebih besar dibandingkan dengan anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan perusahaan.

Apabila suatu penyimpangan atau selisih yang terjadi melebihi batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka penyimpangan tersebut perlu dilakukan suatu analisis. Analisis selisih atau varians merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, melaporkan serta menjelaskan suatu varians atau penyimpangan dari hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang diharapkan atau di anggarakan. Peranan analisis varians adalah dapat membantu perusahaan dalam menentukan tindakan-tindakan terhadap selisih-selisih yang merugikan perusahaan. Sehingga untuk ke depannya perusahaan tidak mengalami selisih yang begitu besar atau merugikan perusahaan. Analisis varians tersebut mencakup tiga elemen yaitu, analisis varians terhadap biaya bahan baku, analisis varians terhadap biaya tenaga kerja langsung, dan analisis varians terhadap biaya *overhead* pabrik.

Gula merupakan salah satu bahan pokok yang dikonsumsi sehari-hari baik bagi masyarakat maupun industri. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, untuk tahun 2013, total konsumsi gula nasional baik konsumsi industri maupun rumah tangga sebesar 4,5 juta ton sementara jumlah gula yang diproduksi di Indonesia hanya sebesar 2.762.477 ton. Sedangkan untuk tahun 2014 total kebutuhan gula nasional diperkirakan meningkat sebesar 5,7 juta ton, terdiri dari 2,96 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,74 juta ton untuk keperluan industri (<http://ditjenbun.deptan.go.id>). Peningkatan jumlah konsumsi gula di Indonesia ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah produksi gula

nasional. Sehingga pemerintah setiap tahunnya harus melakukan impor gula untuk mencukupi kebutuhan gula nasional.

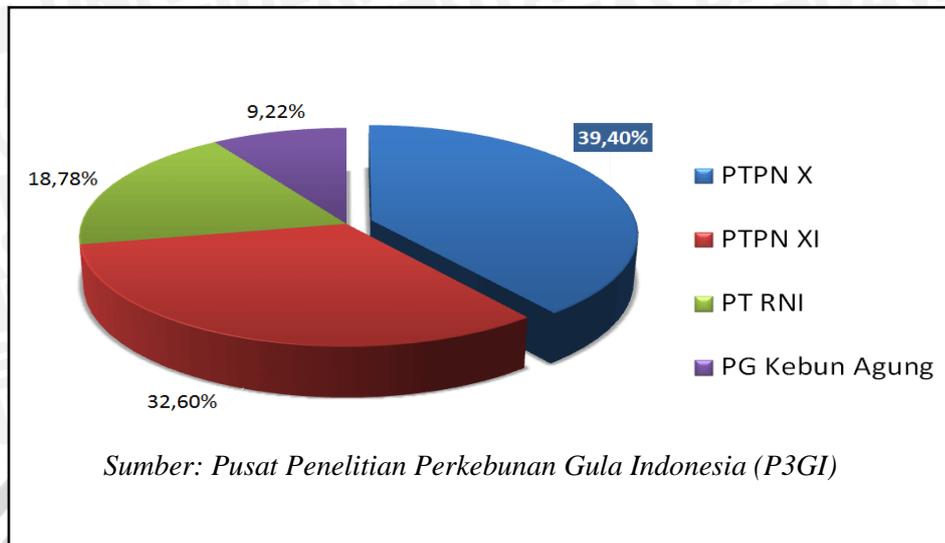
Pabrik gula di Indonesia selama ini tidak menyebar merata di seluruh wilayah Indonesia hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini, dari 62 jumlah pabrik gula yang masih beroperasi di Indonesia, dimana 48 pabrik gula berada di Pulau Jawa dan sisanya 14 pabrik gula di luar Pulau Jawa. Total kapasitas giling industri gula di Indonesia sekitar 237.160 *ton cane per day* (TCD). Wilayah Jawa timur sendiri berdiri 31 pabrik gula dengan total kapasitas giling 90.460 TCD. Hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memberikan kontribusi terbesar bagi produksi gula nasional.

Tabel 1.1 Jumlah Pabrik Gula dan Total Kapasitas Giling Industri Gula Indonesia Pada Tahun 2013

Daerah	Jumlah Pabrik Gula (unit)	Total Kapasitas (TCD)
Jawa Barat	7	38,240
Jawa Tengah	10	45,160
Jawa Timur	31	90,460
Sumatera	10	42,520
Sulawesi	4	20,780
Jumlah	62	237.160

(Sumber : Studi Konsolidasi Pergulaan Nasional (P3GI))

Sebagian besar pabrik gula di Indonesia dikelola oleh PTPN, di wilayah Jawa Timur sendiri hampir sekitar 70% pabrik gula yang berdiri merupakan pabrik gula yang dikelola oleh PTPN sedangkan sisanya merupakan pabrik gula milik swasta/ perorangan. Berikut ini jumlah produksi gula untuk wilayah Jawa Timur selama tahun 2013.



Gambar 1.1 Jumlah Produksi Gula Jawa Timur Tahun 2013

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas, dari keempat perusahaan besar yang mengelola pabrik gula, PTPN X merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap produksi gula nasional yaitu sebesar 39.40%. Sedangkan PG. Kebon Agung hanya memberikan kontribusi sebanyak 9.22%.

Pabrik Gula Kebon Agung merupakan salah satu pabrik gula yang berada di wilayah Jawa timur. Pabrik gula Kebon Agung terletak di desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. PG. Kebon Agung merupakan pabrik gula milik swasta yang dikelola oleh PT. Kebon Agung. Sejak tahun 1905 hingga saat ini PG. Kebon Agung dimiliki oleh YKKBI (Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia) dan PT Kebon Agung sebagai direksinya. Mitra kerja PG. Kebon Agung terdiri dari 21 koperasi unit desa meliputi 300 kelompok tani beranggotakan kurang lebih 3.500 orang, dengan luas penguasaan lahan 0,5 ha sampai 40 ha. Luas lahan tebu 18.450

ha meliputi 14.960 ha lahan kering/ tegal, 3490 ha lahan sawah. Hasil dari luasan sebesar 99,2% atau 18.305 ha tanaman merupakan tebu rakyat 0,8% atau 145 ha merupakan tebu sendiri pabrik gula Kebon Agung. Kapasitas giling PG. Kebon Agung per tahun mencapai 8.500 *ton cane per day* (TCD).

Melihat jumlah konsumsi gula di Indonesia yang setiap tahunnya terus meningkat serta adanya persaingan pabrik gula di wilayah Jawa Timur yang begitu banyak menuntut PG. Kebon Agung untuk lebih meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi semakin besarnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk tetap dapat meningkatkan jumlah produksi tetapi dengan biaya produksi yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran perusahaan maka diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Penetapan biaya standar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Hal ini dikarenakan biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelum proses produksi berjalan. Dengan adanya penetapan biaya standar, perusahaan dapat mengetahui penyimpangan-penyimpang dan pemborosan yang terjadi selama proses produksi serta dapat mengetahui juga berapa selisih yang terjadi antara biaya produksi yang telah dianggarkan dengan realisasi biaya produksi. Sehingga perusahaan dapat menganalisis penyimpangan yang terjadi serta melakukan

tindakan korelatif agar untuk selanjutnya tidak terjadi lagi penyimpangan-penyimpangan serta selisih-selisih yang merugikan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis akan melakukan penelitian terhadap beberapa permasalahan dibawah ini:

1. Bagaimana penetapan biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang?
2. Bagaimana varians yang terjadi antara biaya produksi aktual dengan biaya produksi standar pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang?
3. Bagaimana peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui penetapan biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik di Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

2. Mengetahui varians yang terjadi antara biaya produksi aktual dengan biaya produksi standar pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.
3. Mengetahui peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dan untuk bahan perbandingan penelitian sejenisnya dalam kaitannya dengan analisis biaya standar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan, kemampuan, dan pengetahuan setelah melaksanakan suatu studi dan perbandingan antara teori yang diperoleh penulis di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi perusahaan sehubungan dengan penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah berbagai pihak yang ingin memperoleh gambaran tentang penelitian ini, maka penyajian yang ditulis berdasarkan suatu sistematika yang secara garis besar dibagi menjadi 5 (lima) BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian biaya, biaya produksi, biaya standar, teori pengendalian biaya serta analisis varians.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi, sumber data, instrumen data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang penyajian data, analisis data yang akan digunakan serta interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini dikemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu maka guna mendukung penelitian ini, dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. Maria. W (2005)

Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Pindad (Persero)). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, yaitu mengumpulkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori yang ada yang dilakukan pada satu perusahaan saja.

Fokus dari penelitian ini adalah penetapan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan penetapan analisis selisih antara biaya aktual dan biaya standar untuk ketiga biaya produksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis varians/ selisih. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Selisih kuantitas bahan baku menunjukkan menguntungkan (*favorable*) karena dalam perolehan bahan baku didapat dari supplier yang kompeten.
- b. Selisih harga bahan baku juga menunjukkan menguntungkan (*favorable*) karena bahan baku selalu tersedia sehingga harganya tidak mengalami kenaikan.

- c. Selisih tenaga kerja menunjukkan menguntungkan (*favorable*), hal ini disebabkan karena tarif standar lebih besar dari tarif aktual.
- d. Selisih biaya *overhead* pabrik juga menunjukkan menguntungkan (*favorable*), dikarenakan *overhead* pabrik aktual lebih rendah dari *overhead* pabrik standar.

2. Winda. A (2011)

Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang).

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan uji hipotesis. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis varians, analisis varians memperlihatkan varians yang terjadi antara standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, dan menganalisa serta mengevaluasi varians yang terjadi pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang. Peneliti menggunakan pengujian hipotesis dalam analisis data, yaitu uji t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa varians untuk bahan baku langsung, varians tenaga kerja langsung dan varians tarif tenaga kerja langsung masih dalam batas pengendalian, sedangkan varians terhadap efisiensi tenaga kerja langsung diluar batas pengendalian manajemen.

3. Sapta. S (2011)

Penerapan Biaya Standar Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus PT. Ajinomoto). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada pemahaman mengenai penetapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Ajinomoto.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perencanaan biaya perusahaan dengan menggunakan penetapan biaya standar yang selanjutnya dinyatakan dalam bentuk anggaran (*budget*). Analisis data yang dilakukan peneliti terdiri dari analisis selisih biaya bahan baku, analisis selisih biaya tenaga kerja langsung, analisis selisih biaya *overhead* pabrik. Hasil dari analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Analisis selisih yang terjadi pada biaya bahan baku menunjukkan menguntungkan (*favorable*).
- b. Analisis selisih yang terjadi pada tarif tenaga kerja langsung menunjukkan menguntungkan (*favorable*)
- c. Analisis selisih yang terjadi pada efisiensi tenaga kerja langsung menunjukkan tidak menguntungkan (*unfavorable*).
- d. Analisis selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisis 3 selisih dan metode analisis 4 selisih menunjukkan tidak menguntungkan (*unfavorable*), hal ini disebabkan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada jam kerja langsung sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* pabrik standar yang dibebankan.

4. Riki. M (2012)

Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada C.V Sejahtera Bandung). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan studi kasus. Metode komparatif yaitu metode yang membandingkan sampel yang satu dengan yang lain, baik sampel *independen* (bebas) maupun sampel yang berpasangan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Analisis yang digunakan analisis varians untuk ketiga biaya produksi yaitu, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis varians biaya bahan baku langsung yang terjadi pada bulan Oktober menunjukkan menguntungkan (*favorable*) dikarenakan semua bahan baku yang digunakan sesuai dengan proses produksi sehingga tidak ada bahan baku yang terbuang secara percuma.
- b. Analisis varians biaya bahan baku langsung yang terjadi pada bulan November menunjukkan tidak menguntungkan (*unfavorable*) dikarenakan banyak bahan baku yang memiliki kualitas yang rendah sehingga tidak cocok untuk produksi.
- c. Analisis varians tenaga kerja langsung yang terjadi pada bulan Oktober menunjukkan menguntungkan (*favorable*) dikarenakan jam tenaga kerja aktual lebih rendah yang telah distandarkan oleh perusahaan yang

disebabkan karena adanya penurunan produksi sehingga biaya untuk tenaga kerja menurun.

- d. Analisis varians tenaga kerja langsung yang terjadi pada bulan November menunjukkan tidak menguntungkan (*unfavorable*) dikarenakan jam tenaga kerja aktual yang lebih tinggi dibandingkan dengan jam tenaga kerja yang telah distandarkan oleh perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan produksi sehingga membutuhkan jam tenaga kerja yang lebih.
- e. Analisis varians biaya *overhead* pabrik variabel yang terjadi pada bulan Oktober menunjukkan menguntungkan (*favorable*) dikarenakan nilai varians pengeluaran yang *unfavorable* lebih kecil dibandingkan dengan varians efisiensi yang *favorable*.
- f. Analisis varians biaya *overhead* pabrik variabel yang terjadi pada bulan November menunjukkan tidak menguntungkan (*unfavorable*) dikarenakan varians efisiensi lebih tinggi dibandingkan dengan varians pengeluaran.

Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu diatas dirangkum dalam tabel

2.1 berikut:

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul & Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Maria. W (2005)	Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT. Pindad (Persero))	Metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus	Analisis varians/ selisih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selisih kuantitas bahan baku & harga bahan baku menguntungkan 2. Selisih tenaga kerja menguntungkan 3. Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik menguntungkan
2.	Winda. A (2011)	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang)	Metode kuantitatif dengan uji hipotesis	Analisis varians dengan pengujian hipotesis, yaitu uji t	<ol style="list-style-type: none"> 1. Varians untuk bahan baku langsung, varians tenaga kerja langsung & varians tarif tenaga kerja langsung masih dalam batas pengendalian 2. Varians terhadap efisiensi tenaga kerja langsung diluar batas pengendalian manajemen.
3.	Sapta. S (2011)	Penerapan Biaya Standar Dalam Perencanaan & Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Ajinomoto)	Metode kualitatif	Analisis varians/ selisih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis selisih biaya bahan baku menunjukkan menguntungkan 2. Analisis selisih tarif tenaga kerja langsung menunjukkan menguntungkan 3. Analisis selisih efisiensi tenaga kerja langsung

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

Lanjutan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul & Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Sapta. S (2011)				menunjukkan tidak menguntungkan 1. 4. Analisis selisih biaya <i>overhead</i> pabrik menunjukkan tidak menguntungkan
4.	Riki. M (2012)	Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada C.V Sejahtera Bandung)	metode penelitian komparatif dengan pendekatan studi kasus	analisis varians/ selisih.	1. Analisis varians biaya bahan baku langsung bulan Oktober menguntungkan, sedangkan untuk bulan November tidak menguntungkan 2. Analisis varians tenaga kerja langsung bulan Oktober menguntungkan, sedangkan untuk bulan November tidak menguntungkan 3. Analisis varians biaya <i>overhead</i> pabrik variabel bulan Oktober menguntungkan, sedangkan untuk bulan November tidak menguntungkan

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam menganalisis data sama-sama menggunakan analisis varians atau selisih serta fokus penelitiannya adalah biaya produksi perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maria (2005), metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitiannya pun berbeda Maria (2005) meneliti pada PT. Pindad (Persero), sedangkan penelitian ini pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.
2. Winda (2011), metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis, yaitu uji t. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non-hipotesis. Objek penelitiannya pun berbeda Winda (2011) meneliti pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang, sedangkan penelitian ini pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.
3. Sapta (2011), metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek

penelitiannya pun berbeda Sapta (2011) meneliti pada PT. Ajinomoto, sedangkan penelitian ini pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

4. Riki (2012), metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitiannya pun berbeda Riki (2012) meneliti pada C.V Sejahtera Bandung, sedangkan penelitian ini pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

B. Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Secara umum biaya didefinisikan sebagai suatu pengorbanan materi yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut diharapkan mempunyai manfaat tidak hanya untuk sekarang tetapi juga di masa yang akan datang. Soemarso (2005:234) mengartikan biaya (*cost*) sebagai beban yang terjadi karena suatu pengeluaran yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Sehingga beban harus dihubungkan dengan usaha memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut (Kabiru, dkk:2013) dalam jurnalnya mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Cost relates to the amount of expense actual, nominal that has been incurred or that has to be incurred for a specified activity or function. In any financial engagement usually for a reward, the cost that are incidental to it could be broadly analysed into material, labour dan overhead”

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan sejumlah nilai atau dapat diukur dengan satuan uang yang harus dikeluarkan atau dikorbankan untuk suatu kegiatan tertentu dan diharapkan dapat memperoleh pendapatan.

Biaya memiliki arti penting bagi perusahaan, terlebih lagi di dalam proses produksi. Oleh karena itu, setiap perusahaan tidak akan dapat menghindari berbagai biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan tersebut dipergunakan untuk pembelian bahan baku, menggaji pegawai serta membiayai operasional-operasional pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Mahfud (2005:3) mendefinisikan peranan biaya bagi perusahaan merupakan sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan menurut Harnanto dan Zulkifli (2003:14), peranan biaya bagi perusahaan adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan biaya bagi perusahaan merupakan suatu pengurang yang harus dikorbankan oleh perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan seperti pengiriman

barang atau pembuatan barang yang diharapkan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

2. Penggolongan Biaya

Perusahaan manufaktur memiliki tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya Produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya Pemasaran
Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penawaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
- c. Biaya Administrasi dan Umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produksi. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan, biaya pemeriksaan akuntan, biaya cetak ulang. (Mulyadi, 2009:13)

Biaya berdasarkan unsur atau komponen biaya dibagi menjadi 3 komponen antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penjelasan dari tiap-tiap komponen biaya adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Bahan Baku atau Bahan Langsung
Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja

langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya yang timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. (Sunarto, 2004:5)

Berdasarkan pendapat Carter dan Usry (2004:40), penggolongan biaya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk, yaitu:
 - a. Biaya manufaktur (*manufacturing cost*)
Biaya manufaktur merupakan biaya pabrik yang terdiri dari 3 elemen biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya komersial (*commercial cost*)
Biaya komersial terdiri dari 2 klasifikasi besar, yaitu biaya pemasaran dan biaya administratif.
2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi/ penjualan, yaitu:
 - a. Biaya variabel (*variable cost*)
Jumlah total biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan.
 - c. Biaya semivariabel (*semi variable cost*)
Beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan variabel. Jenis biaya ini disebut dengan biaya semi variabel.
3. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain, yaitu:
 - a. Departemen produksi (*factory department*) dan departemen jasa (*service department*)
Pada departemen produksi, operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk. Pada departemen jasa, jasa diberikan untuk keuntungan departemen lain.
 - b. Biaya bersama (*common cost*) dan biaya gabungan (*join cost*)
Biaya bersama dan biaya gabungan adalah jenis biaya tidak langsung. Biaya bersama biasanya ada di organisasi dengan banyak departemen atau segmen. Biaya gabungan terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk tanpa dapat dihindari.

4. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi (*period accounting cost*)

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal atau sebagai pengeluaran pendapatan. Suatu pengeluaran modal ditujukan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dilaporkan sebagai aktiva. Pengeluaran pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

5. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan atau evaluasi

Ketika suatu pilihan harus dibuat di antara tindakan-tindakan atau alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan adalah penting untuk mengidentifikasi biaya (pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan tersebut. Biaya diferensial adalah salah satu nama dari biaya yang relevan untuk suatu pilihan di antara banyak alternatif.

C. Konsep Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi adalah untuk melaksanakan perhitungan secara periodik antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan hasil yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu di dalam akuntansi, biaya merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dilakukan suatu perencanaan dan pengendalian. Suatu perencanaan dan pengendalian biaya yang benar memerlukan informasi-informasi yang tepat dan akurat. Informasi-informasi yang berhubungan dengan biaya inilah yang biasa disebut dengan akuntansi biaya.

Akuntansi biaya menurut Mursyidi (2008:11), merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi,

dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Sedangkan menurut Supriyono (2002:12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang diperuntukkan untuk proses pencatatan, perhitungan serta analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas produksi suatu perusahaan.

2. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki banyak peranan penting dalam sebuah perusahaan, Berikut ini peranan serta fungsi akuntansi biaya bagi perusahaan menurut Bustami dan Nurlela (2006:3):

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
- c. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang sangat singkat.
- e. Memilih alternative yang terbaik yang menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

3. Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut Armanto Witjaksono (2006:4) manfaat akuntansi biaya bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tolak ukur pengelolaan biaya sehingga mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan.
- b. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- c. Sebagai sarana dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- d. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya untuk kepentingan pajak.

D. Konsep Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Proses produksi merupakan proses pengolahan bahan baku mentah menjadi produk jadi yang di dalamnya memerlukan biaya-biaya. Biaya tersebut sering disebut dengan biaya produksi. Raiborn dan Kinney (2011:42) mendefinisikan biaya produk (*product cost*) merupakan biaya yang berhubungan dengan pembuatan atau pemerolehan produk atau menyediakan jasa yang secara langsung menghasilkan pendapatan untuk sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Horngren, Datar dan Foster (2008:51), biaya produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan di dalam proses mengolah bahan baku mentah menjadi produk jadi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Biaya produksi mencakup semua biaya baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Menurut

Bustami dan Nurlela (2006:10), biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan Nafarin (2007:63) berpendapat bahwa biaya produksi (*production cost*) terdiri dari biaya pabrik ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses awal atau harga pokok produk jadi periode ini ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses akhir.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan atau digunakan dalam mengolah bahan baku mentah menjadi produk jadi, yang terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) dan ditambah dengan persediaan dalam proses akhir.

2. Penggolongan Biaya Produksi

Terdapat 3 komponen biaya produksi yang tidak terlepas dari proses pengolahan bahan baku mentah menjadi produk jadi, antara lain:

- a. Biaya Bahan Baku Langsung
Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat dalam memproduksi suatu produk dan jasa.

c. *Biaya Overhead*

Biaya overhead merupakan semua biaya produksi yang bukan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang timbul dan dibebankan terhadap pabrik karena sifatnya sebagai bagian yang memiliki eksistensi dalam produksi akhir maupun hanya memberikan pelayanan guna menunjang, memperlancar, mempermudah atau sebagai penggerak kegiatan itu sendiri. (Hansen dan Mowen, 2009: 57)

E. Konsep Biaya Standar

1. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya-biaya yang ditentukan dimuka atau sebelum proses produksi berjalan. Menurut (Rao & Andrew:2011) dalam jurnalnya, biaya standar adalah sebagai berikut:

“Standard costing is a convenient way of costing outputs in mass manufacturing environments. Standard costs, which are predetermined unit costs, estimate the costs of the output, which then are compared with actual costs incurred to determine variances that are useful for exercising managerial control”.

Sedangkan William K.Carter (2011:158) berpendapat bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu selama suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan dimuka atau sebelum proses memproduksi satu unit barang, yang kemudian dibandingkan dengan biaya aktual yang terjadi untuk menentukan selisih atau varians.

Biaya standar sangat tepat untuk produksi satu jenis barang, karena akan lebih mudah dalam menentukan standar dari biaya produksinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mursyidi (2008:249), biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka untuk suatu produk yang bersifat homogen dan relatif stabil. Biaya standar dapat dijadikan patokan atau dasar dengan biaya sesungguhnya. Sehingga setelah diadakan perhitungan dan ternyata ada penyimpangan maka perusahaan dapat segera mengambil tindakan korelatif untuk mencari penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan agar tidak terjadi lagi penyimpangan yang begitu besar atau merugikan bagi perusahaan.

2. Manfaat Biaya Standar

Penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan karena biaya standar digunakan untuk:

- a. Menetapkan anggaran.
- b. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.
- c. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.
- d. Membebaskan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
- e. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual. (William K.Carter, 2011:158)

3. Kelemahan Biaya Standar

Selain memiliki manfaat biaya standar juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a. Standar dalam kenyataan harus selalu dimutakhirkan karena standar digunakan untuk menghitung kinerja karyawan, untuk mengubah nilai-nilai standar dibutuhkan biaya yang tinggi.
- b. Standar yang dijadikan pedoman kinerja seringkali membuat karyawan lainnya berupaya untuk mencapai biaya standar saja, akibatnya efisiensi tidak dapat dicapai optimal.

- c. Standar sangat tepat untuk produksi barang yang juga merupakan barang standar dan sulit dipergunakan untuk barang yang kreatif, yang bentuk dan cara produksinya sering berubah.
- d. Standar hanya mengacu pada kebutuhan intern sehingga sulit dipergunakan untuk bersaing. (Sunarto, 2004:100)

4. Prosedur Penentuan Biaya Standar

Penentuan biaya standar dibagi dalam 3 bagian, antara lain:

- a. **Biaya Bahan Baku Standar**
Biaya bahan baku standar terdiri dari: masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu (kuantitas standar), harga per satuan masukan fisik tersebut (harga standar).
- b. **Biaya Tenaga Kerja Standar**
Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu: jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.
- c. **Biaya *Overhead* Pabrik Standar**
Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif *overhead* pabrik standar ini, yang meliputi unsur biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. (Mulyadi, 2009:390)

F. Teori Pengendalian Biaya

Proses pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan.

Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, dengan biaya yang sewajar mungkin.

Sedangkan manfaat pengendalian biaya bagi perusahaan adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan atau pemborosan yang terjadi selama proses produksi. Hal ini disebabkan karena biaya produksi merupakan biaya

paling besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perlu dilakukan pengendalian.

Pengendalian biaya dilakukan melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang dianggarkan oleh perusahaan. Sehingga manajemen dapat melakukan analisis atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Menurut Usry & Carter (2004:6) pengendalian biaya adalah sebagai berikut:

“Usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan aktivitas-aktivitas dimonitori terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan”.

Sedangkan pengendalian biaya menurut Henry Simamora (2003:301) adalah perbandingan kinerja aktual dengan standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian biaya merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas produksi agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya dapat dilakukan melalui pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.

Menurut Kuswandi (2005:60) pengendalian biaya dapat terlaksana dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Menghadapkan biaya-biaya rencana dengan biaya-biaya aktual untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan biaya tersebut.
2. Menganalisis penyimpangan-penyimpangan yang ada. Selanjutnya harus dicari penyebab-penyebab dari penyimpangan-penyimpangan biaya tersebut.
3. Penyimpangan-penyimpangan biaya yang terjadi harus dipertanggungjawabkan.

G. Analisis Varians/ Selisih

1. Pengertian Varians/Selisih

Varians merupakan gabungan dari suatu fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manajer dalam mengimplementasikan strateginya. Menurut Mulyadi (2009:395), selisih (*variance*) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar. Sedangkan menurut Horngren, Datar, dan Foster (2008:262), varians adalah perbedaan antara jumlah didasarkan pada hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Jumlah yang dianggarkan merupakan acuan untuk melakukan perbandingan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians merupakan perbedaan antara biaya aktual/ sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan.

Penyimpangan yang terjadi dapat melebihi batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga membutuhkan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan tersebut. Menurut Hansen & Mowen (2009:193), analisis varians biaya adalah perbandingan dari

kuantitas input aktual dan harga dengan standar kuantitas input dan harga. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam sistem perhitungan biaya standar, total varians dibagi menjadi dua bagian yaitu varians harga dan varians efisiensi. Varians harga adalah perbedaan antara harga aktual yang dianggarkan dikalikan dengan kuantitas input aktual. Sedangkan Varians efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas input aktual yang digunakan dan kuantitas input yang dianggarkan untuk membuat output aktual, dikali dengan harga yang dianggarkan.

(Salman, R. T:2005) dalam jurnalnya juga mendeskripsikan analisis varians sebagai berikut:

“In variance analysis, the difference between actual cost and its budgeted or standard cost is segregated into price and quantity components. A favorable variance occurs when output exceeds input or when the price paid for good service is less than expected. An unfavorable variance arises when output is less than input or when the price for a good or service is greater than expected.”

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan analisis varians atau selisih merupakan analisis yang membandingkan jumlah biaya produksi yang sesungguhnya dengan jumlah biaya produksi standar yang telah ditetapkan perusahaan guna mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Varians yang terjadi dapat menguntungkan dan tidak menguntungkan. Varians menguntungkan (*favorable*), terjadi apabila biaya sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya standar. Sedangkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*), terjadi apabila biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya standar.

Analisis varians mencakup 3 elemen, yaitu varians terhadap biaya bahan baku, varians terhadap biaya tenaga kerja langsung dan varians terhadap biaya *overhead* pabrik. Analisis varians penting dilakukan karena dapat digunakan untuk mengetahui berbagai macam penyebab terjadinya selisih antara biaya yang telah ditetapkan (biaya standar) dengan biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan (biaya sesungguhnya). Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat mempermudah manajemen dalam menentukan tindakan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

2. Penyebab Varians

Analisis varians dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan membuat perbaikan secara kontinu. Namun dalam melakukan hal tersebut, harus disadari bahwa varians dapat mempunyai berbagai penyebab. Beberapa penyebab terjadinya varians antara lain:

- Rancangan produk atau proses yang buruk.
- Pengerjaan yang buruk pada lini produk karena pekerja yang kurang terampil atau kerusakan mesin.
- Penugasan tenaga kerja atau mesin ke pekerjaan tertentu yang kurang sesuai.
- Kemacetan atau kongesti produksi akibat penjadwalan pesanan yang harus diselesaikan segera dalam jumlah banyak dari tenaga penjualan.
- Pemasok tidak membuat bahan baku dengan kualitas yang sama baiknya. (Horngren, Datar, dan Foster, 2008:278)

3. Perhitungan Analisis Selisih

Terdapat beberapa cara menganalisis selisih biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya antara lain:

a. **Selisih Biaya Bahan Baku Langsung (*direct materials variance*)**

Selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar.

1) **Selisih Harga Bahan Baku (*Price Varians*)**

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar. Menurut Henry Simamora (2003:315), secara matematis selisih harga bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{HA} \times \text{KA}) - (\text{HS} \times \text{KA}) \\ &= (\text{HA} - \text{HS}) \text{KA} \end{aligned}$$

Keterangan:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku
HA = Harga Aktual per unit
KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan
HS = Harga Standar per unit

2) **Selisih Kuantitas Bahan Baku (*Materials Quantity Variance*)**

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar. Menurut Henry Simamora (2003:317), secara matematis, selisih kuantitas bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SKBB} &= (\text{HS} \times \text{KA}) - (\text{HS} \times \text{KS}) \\ &= (\text{KA} - \text{KS}) \text{HS} \end{aligned}$$

Keterangan:

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

b. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih biaya tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja standar.

1) Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih tarif tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif tenaga kerja sesungguhnya dengan tarif tenaga kerja standar. Menurut Henry Simamora (2003:317), secara matematis selisih tarif tenaga kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{TA} \times \text{JA}) - (\text{TS} \times \text{JA}) \\ &= (\text{TA} - \text{TS}) \text{JA} \end{aligned}$$

Keterangan:

STTK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

JA = Jam kerja Aktual yang digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

2) Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih efisiensi adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan

jam standar. Menurut Henry Simamora (2003:317), secara matematis selisih efisiensi tenaga kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (\text{JA} \times \text{TS}) - (\text{JS} \times \text{TS}) \\ &= (\text{JA} - \text{JS}) \text{TS} \end{aligned}$$

Keterangan:

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja
 TA = Tarif Aktual
 JS = Jam kerja Standar yang digunakan
 TS = Tarif Standar jam kerja

c. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar. Analisis selisih biaya *overhead* pabrik terdiri dari 4 metode analisis selisih, antara lain:

1) Metode Satu Selisih

Metode ini menghitung selisih biaya *overhead* pabrik dengan cara mengurangi biaya *overhead* pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Menurut Mulyadi (2009:412), secara matematis selisih menyeluruh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Menyeluruh} = \text{FOH Ssg} - (\text{jam standar} \times \text{tarif FOH})$$

2) Metode Dua Selisih

Metode ini dibagi menjadi dua macam selisih, yaitu:

a) Selisih Terkendali

Selisih terkendali merupakan perbedaan biaya *overhead* sesungguhnya dengan biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas standar. Menurut Mulyadi (2009:412), secara matematis selisih terkendali dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Terkendali} = \text{FOH ssg} - (\text{FOH budget pada kapasitas standar})$$

Keterangan:

FOH *budget* pada kapasitas standar dihitung dengan cara ((tarif FOH tetap x jam tenaga kerja pada kapasitas normal) + (tarif FOH variabel x jam standar)).

b) Selisih Volume

Selisih volume adalah perbedaan antara biaya *overhead* yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk (kapasitas standar dengan tarif standar). Menurut Mulyadi (2009:412), secara matematis selisih volume dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Volume} = (\text{jam tenaga kerja pada kapasitas normal} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH tetap})$$

3) Metode Tiga Selisih

Selisih biaya *overhead* pabrik yang dihitung dengan metode tiga selisih dibagi menjadi 3 macam selisih, yaitu:

a) Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran adalah perbedaan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Menurut Mulyadi (2009:412), secara matematis selisih pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Pengeluaran} = \text{FOH ssg} - \text{FOH budget pada kapasitas ssg}$$

Keterangan:

FOH *budget* pada kapasitas sesungguhnya dihitung dengan cara ((tarif FOH tetap x jam tenaga kerja pada kapasitas normal) + (tarif FOH variabel x jam sesungguhnya)).

b) Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas adalah perbedaan antara biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya (kapasitas sesungguhnya dengan tarif standar). Menurut Mulyadi (2009:413), secara matematis selisih kapasitas menganggur dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Kapasitas} = (\text{jam tenaga kerja pada kapasitas normal} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH tetap})$$

c) Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi adalah tarif biaya *overhead* pabrik dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas

sesungguhnya. Menurut Mulyadi (2009:413), secara matematis selisih efisiensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Efisiensi} = (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH})$$

4) Metode Empat Selisih

Selisih biaya *overhead* pabrik yang dihitung dengan metode empat selisih dibagi menjadi 4 macam selisih, yaitu:

a) Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran merupakan perhitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dikurangi dengan *budget* biaya *overhead* pabrik pada kapasitas sesungguhnya. Menurut Mulyadi (2009:413), secara matematis selisih pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Pengeluaran} = \text{FOH ssg} - \text{FOH budget pada kapasitas ssg}$$

Keterangan:

FOH *budget* pada kapasitas sesungguhnya dihitung dengan cara ((tarif FOH tetap x jam tenaga kerja pada kapasitas normal) + (tarif FOH variabel x jam sesungguhnya)).

b) Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas adalah *budget* biaya *overhead* pabrik pada kapasitas sesungguhnya dikurangi dengan jam sesungguhnya dikalikan dengan tarif biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2009:413), secara matematis selisih kapasitas menganggur dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Kapasitas} = (\text{jam tenaga kerja pada kapasitas normal} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH tetap})$$

c) **Selisih Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik Tetap**

Selisih efisiensi *overhead* pabrikasi tetap (*fixed manufacturing overhead efficiency variance*) mengukur perubahan konsumsi *overhead* tetap yang terjadi karena penggunaan yang efisien (atau tidak efisien) tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2009:413), secara matematis selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Efisiensi FOH tetap} = (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH tetap})$$

d) **Selisih Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik Variabel**

Selisih efisiensi *overhead* pabrikasi variabel (*variable manufacturing overhead efficiency variance*) mengukur perubahan konsumsi *overhead* variabel yang terjadi karena penggunaan yang efisien (atau tidak efisien) tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2009:413), secara matematis selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Selisih Efisiensi FOH Variabel} = (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH variabel}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH variabel})$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam bab ini akan membahas beberapa hal mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Metode penelitian merupakan suatu bentuk rumusan masalah yang memandu peneliti secara menyeluruh. Manfaat dari metode penelitian sendiri adalah untuk memberikan pedoman serta langkah-langkah apa saja yang tepat dalam melakukan penelitian dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Azwar (2010:6), tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk melakukan deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga menganalisis serta menginterpretasikan tentang arti data itu tersebut.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Bersifat kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berbentuk angka dan dalam analisis data melakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus. Menurut Arikunto (2007:12), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu titik pusat perhatian mengenai suatu masalah dari penelitian atau dengan kata lain, kearah mana penelitian lebih dititik beratkan. Tujuan adanya penentuan fokus penelitian ini adalah untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian serta menganalisis data. Fokus penelitian yang ditentukan secara tepat dan sesuai dengan tujuan analisis penelitian, maka dapat mewujudkan suatu penelitian yang terarah dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi Pabrik Gula Kebon Agung Malang tahun 2013

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Menghitung selisih/ varians terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

3. Menganalisis selisih yang terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Menjelaskan peranan-peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PG. Kebon Agung Malang.

C. Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti menangkap tentang suatu keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti, serta tempat memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

Pabrik gula Kebon Agung Malang berlokasi di Jalan Raya Kebonagung, Desa Kebonagung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Pabrik gula Kebon Agung merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri gula.

Proses kegiatan mengolah bahan baku tebu menjadi gula sebagai bahan jadinya membutuhkan proses produksi yang memerlukan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga biaya produksi memerlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian. Hal ini dilakukan agar biaya produksi yang digunakan lebih efisien dan efektif serta untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau selisih yang dapat merugikan perusahaan. Penetapan biaya standar dapat dipergunakan sebagai alat dalam pengendalian biaya produksi.

Penentuan biaya standar dilakukan sebelum proses produksi dimulai. Sehingga dengan adanya analisis biaya standar dapat membantu manajemen dalam mengetahui seberapa besar pengeluaran biaya produksi yang akan digunakan untuk proses produksi dalam jangka waktu tertentu serta menghindari terjadinya pemborosan yang merugikan perusahaan.

D. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan membutuhkan data sebagai sarana untuk mengetahui keadaan objek penelitian. Menurut Arikunto (2007:129), Sumber data adalah sesuatu yang menjelaskan tentang darimana informasi dan data diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:137), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah hasil wawancara secara langsung kepada bagian akuntansi, bagian keuangan serta bagian kepegawaian PG. Kebon Agung Malang.

Data sekunder menurut Sugiyono (2008:137), adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah laporan keuangan dan neraca laba rugi PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013.

E. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan sebuah analisis data untuk mengetahui keadaan dari masalah suatu objek. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode tertentu. Arikunto (2007:175) mendeskripsikan metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari serta mencatat dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data memerlukan adanya suatu instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2007:149), instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan instrumen penelitian berfungsi untuk untuk mempermudah dalam menggali dan pengumpulan data di dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

2. Dokumen

Dokumen merupakan alat pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data hasil penelitian, baik data yang bersifat primer maupun data yang bersifat sekunder menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2007:103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Tujuan dari analisis data ini diharapkan data yang diperlukan dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung selisih biaya bahan baku

Selisih biaya bahan baku terdiri dari selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

- a. Selisih harga bahan baku dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{HA} \times \text{KA}) - (\text{HS} \times \text{KA}) \\ &= (\text{HA} - \text{HS}) \text{KA} \end{aligned}$$

Keterangan:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku
 HA = Harga Aktual per unit
 KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan
 HS = Harga Standar per unit

- b. Selisih kuantitas bahan baku dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SKBB} &= (\text{HS} \times \text{KA}) - (\text{HS} \times \text{KS}) \\ &= (\text{KA} - \text{KS}) \text{HS} \end{aligned}$$

Keterangan:

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku
 KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan
 KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan
 HS = Harga Standar per unit

2. Menghitung selisih biaya tenaga kerja langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif biaya tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

- a. Selisih tarif biaya tenaga kerja langsung dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{TA} \times \text{JA}) - (\text{TS} \times \text{JA}) \\ &= (\text{TA} - \text{TS}) \text{JA} \end{aligned}$$

Keterangan:

STTK = Selisih Tarif Tenaga Kerja
 TA = Tarif Aktual

JA = Jam kerja Aktual yang digunakan
 TS = Tarif Standar jam kerja.

- b. Selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (\text{JA} \times \text{TS}) - (\text{JS} \times \text{TS}) \\ &= (\text{JA} - \text{JS}) \text{TS} \end{aligned}$$

Keterangan:

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja
 TA = Tarif Aktual
 JS = Jam kerja Standar yang digunakan
 TS = Tarif Standar jam kerja

3. Menghitung selisih biaya *overhead* pabrik

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan 4 metode analisis yaitu metode satu selisih, metode dua selisih, metode tiga selisih, metode empat selisih.

- a. Metode Satu Selisih

Selisih menyeluruh dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih Menyeluruh} = \text{FOH Ssg} - (\text{jam standar} \times \text{tarif FOH})$$

- b. Metode Dua selisih

Metode ini dibagi menjadi dua macam selisih, yaitu selisih terkendali dan selisih volume.

- 1) Selisih Terkendali

Selisih terkendali dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Selisih Terkendali = FOH ssg – (FOH *budget* pada kapasitas standar)

Keterangan:

FOH *budget* pada kapasitas standar dihitung dengan cara ((tarif FOH tetap x jam tenaga kerja pada kapasitas normal) + (tarif FOH variabel x jam standar)).

2) Selisih Volume

Selisih Volume dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Selisih Volume = (jam tenaga kerja pada kapasitas normal x tarif FOH tetap) – (jam st x tarif FOH)

c. Metode Tiga selisih

Metode ini dibagi menjadi tiga macam selisih, yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi.

1) Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Selisih Pengeluaran = FOH ssg – FOH *budget* pada kapasitas ssg

Keterangan:

FOH *budget* pada kapasitas standar dihitung dengan cara ((tarif FOH tetap x jam tenaga kerja pada kapasitas normal) + (tarif FOH variabel x jam sesungguhnya)).

2) Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih Kapasitas} = (\text{jam tenaga kerja pada kapasitas normal} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH})$$

3) Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Selisih Efisiensi} = (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH})$$

d. Metode Empat selisih

Metode ini dibagi menjadi empat macam selisih, yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel.

1) Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih Pengeluaran} = \text{FOH ssg} - \text{FOH budget pada kapasitas ssg}$$

Keterangan:

FOH *budget* pada kapasitas standar dihitung dengan cara ((tarif FOH tetap x jam tenaga kerja pada kapasitas normal) + (tarif FOH variabel x jam sesungguhnya)).

2) Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih Kapasitas} = (\text{jam tenaga kerja pada kapasitas normal} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH})$$

3) Selisih Efisiensi Tetap

Selisih efisiensi tetap dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih Efisiensi FOH tetap} = (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH tetap}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH tetap})$$

4) Selisih Efisiensi Variabel

Selisih efisiensi variabel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Selisih Efisiensi FOH variabel} = (\text{jam ssg} \times \text{tarif FOH variabel}) - (\text{jam st} \times \text{tarif FOH variabel})$$

4. Menganalisis selisih yang terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Selisih yang terjadi dapat berupa selisih yang menguntungkan (*favorable variance*) atau selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*).

Selisih menguntungkan (*favorable variance*), terjadi apabila realisasi biaya produksi lebih kecil daripada anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan. Sedangkan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), terjadi apabila realisasi biaya produksi lebih besar daripada anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan.

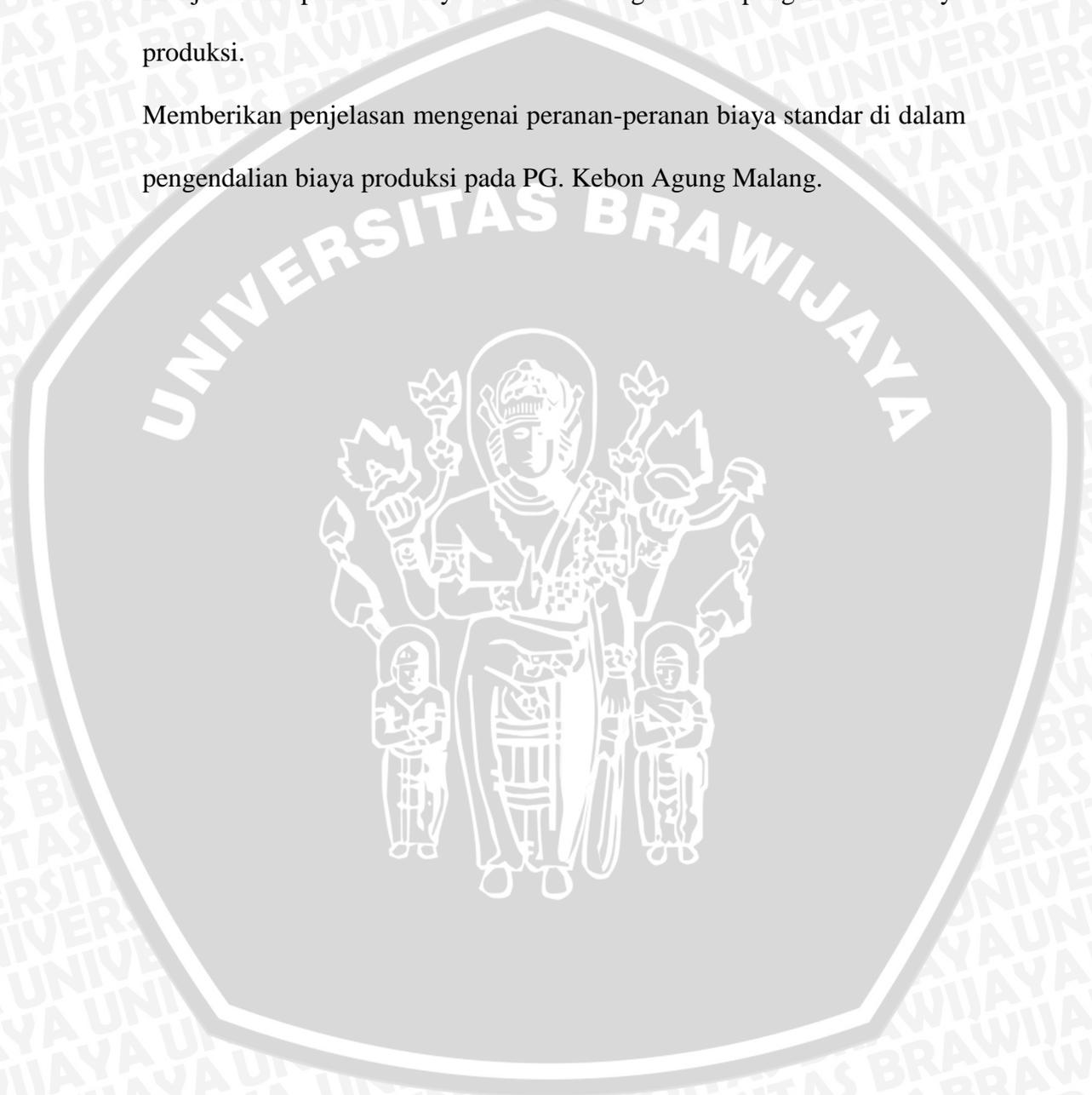
5. Menjelaskan tentang penyebab terjadinya selisih.

Memberikan penjelasan tentang penyebab-penyebab terjadinya selisih, serta memberikan penjelasan tentang tindakan-tindakan korelatif yang harus dilakukan untuk memperbaiki selisih-selisih yang merugikan.

Sehingga tidak terjadi lagi selisih yang begitu besar atau merugikan perusahaan di masa yang akan datang.

6. Menjelaskan peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Memberikan penjelasan mengenai peranan-peranan biaya standar di dalam pengendalian biaya produksi pada PG. Kebon Agung Malang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula (*suikerfabric*) Kebon Agung awalnya berdiri atas ijin yang diberikan Pemerintah Hindia Belanda kepada Caspar Joseph Pabst pada 21 Juli 1902 untuk mendirikan dan mengelola sebuah pabrik gula di desa Kebon Agung distrik Sengguruh afdeeling Malang. Akibat dari buruknya harga gula pada saat itu, C.J Pabst mengalami kesulitan dalam pengembangan pabrik khususnya di bidang permodalan. Ijin tersebut kemudian diambil alih pengelolanya oleh Ny. Shopie Oosthoek, istri Ferdinand Branderberg Van Den Groden, seorang makelar yang bertempat tinggal di Surabaya. Pabrik ini selanjutnya dilimpahkan pada pedagang cina yang bernama Tan Tjawn Bie.

Tan Tjawn Bie mengambil alih konsensi Kebon Agung untuk meneruskan pengelolaan pabrik. Beberapa waktu kemudian, akhirnya disepakati bahwa Kebon Agung berdiri pada tanggal 21 Juli 1905, dengan pemilik Tan Tjawn, serta merupakan badan usaha perseorangan hingga tahun 1917.

Pada tahun 1957 Pabrik gula Kebon Agung dijual kepada Javashe bank yang saat ini bernama Bank Indonesia yang pengelolaannya diserahkan kepada N.V. Handel dan Landbouw Maatschappj Tiedman Van Kerchem (TVK). Pada akhirnya pengelolaan pabrik ini ditangani oleh

yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia. Selanjutnya bentuk badan usaha berubah dari N.V. menjadi P.T. (Perseroan Terbatas) dan kedua badan inilah yang akhirnya bertindak selaku pemilik dan pemegang saham tunggal.

Badan hukum yang pernah mengelola pabrik gula Kebon Agung dan perubahan dari waktu ke waktu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.1 Pengelola PG. Kebon Agung

No	Tahun	Pemilik	Pengelola
1	1905-1917	Tan Tjawn Bie	Tan Tjawn Bie
2	1917-1940	Bank Indonesia	Fa.Tiedman Van Kerchen
3	1940-1945	Bank Indonesia	Badan Hukum Penguasa Jepang
4	1945-1949	Bank Indonesia	Pemerintah Republik Indonesia
5	1949-1957	Bank Indonesia	Fa. Tiedman Van Kerchen
6	1957-1968	Bank Indonesia	BPU-PPN (Badan Pimpinan Umum-Perusahaan Perkebunan Negara)
7	1968-1993	Bank Indonesia	PT. Tri Gunabina
8	1993-sekarang	Bank Indonesia	PT. Kebon Agung

Sumber : PG. Kebon Agung Malang, 2014

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan di pasar persaingan serta memperlancar kegiatan usaha. Pabrik Gula Kebon Agung berlokasi di Jalan Raya Kebon Agung, Desa Kebon Agung, Kecamatan Pakisaji. Pabrik Gula Kebon Agung berada pada ketinggian 400 m di atas permukaan laut dan berbatasan dengan:

Sebelah Timur: Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedung Kandang

Sebelah Barat: Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir

Sebelah Utara: Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Wagir

Sebelah Selatan: Desa Genengan, Kecamatan Pakisaji

Lokasi ini terletak kurang lebih 5 km sebelah selatan kota Malang dan kurang lebih 12 km sebelah utara Kapanjen. Pada umumnya, pendirian usaha di lokasi tertentu akan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:

a. Faktor Tanah

Tebu merupakan bahan utama dalam proses pembuatan gula. Tanaman tebu memerlukan jenis tanah yang subur untuk dapat menghasilkan tebu yang berkualitas dengan kadar gula yang memenuhi syarat. Kondisi tanah di PG. Kebon Agung sangat subur sehingga menunjang tumbuhan tebu untuk menjadi kualitas tebu terbaik karena terletak di 2,5 km dari aliran sungai brantas.

b. Faktor Pengairan dan Irigasi

Jaringan pengairan di sekitar PG. Kebon Agung sudah banyak diatur dengan jenis pengairan yang bersifat teknis dan semi teknis, sehingga untuk daerah-daerah yang subur tanahnya dan memenuhi syarat bagi tanaman tebu untuk kebutuhan pengairannya. Bagi tanah yang kurang subur, pengairannya bersifat tadah hujan.

c. **Faktor Tenaga Kerja**

Tenaga kerja PG, Kebon Agung, mulai dari pimpinan hingga tenaga kerja pelaksana tidak mengalami banyak kesulitan. Pengadaan tenaga kerja pimpinan umumnya diatur dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan direksi PT. Kebon Agung, sedangkan untuk tenaga kerja pelaksana direkrut sendiri oleh PG. Kebon Agung.

d. **Faktor Pengangkutan dan Transportasi**

Sarana dan jalur pengangkutan di PG. Kebon Agung Malang ada 2 yaitu: sarana dan jalur pengangkutan bahan baku perkebunan tebu ke pabrik dan jalur rilban bagi lokomotif dan lori yang digunakan untuk mengangkat tebu dari kebun-kebun terjangkau disekitar pabrik yang terjangkau oleh jaringan lori yang ada.

e. **Faktor Lingkungan**

Pabrik Gula Kebon Agung terletak tidak jauh dari kota Malang. Semakin dekat dengan pusat kota yang merupakan pusat pendidikan dan perkembangan heterogenitas maka akan berpengaruh terhadap karyawan yang bertempat tinggal disekitar pabrik untuk memiliki pola pikir yang berkembang dan peduli terhadap pengembangan dan kemajuan perusahaan.

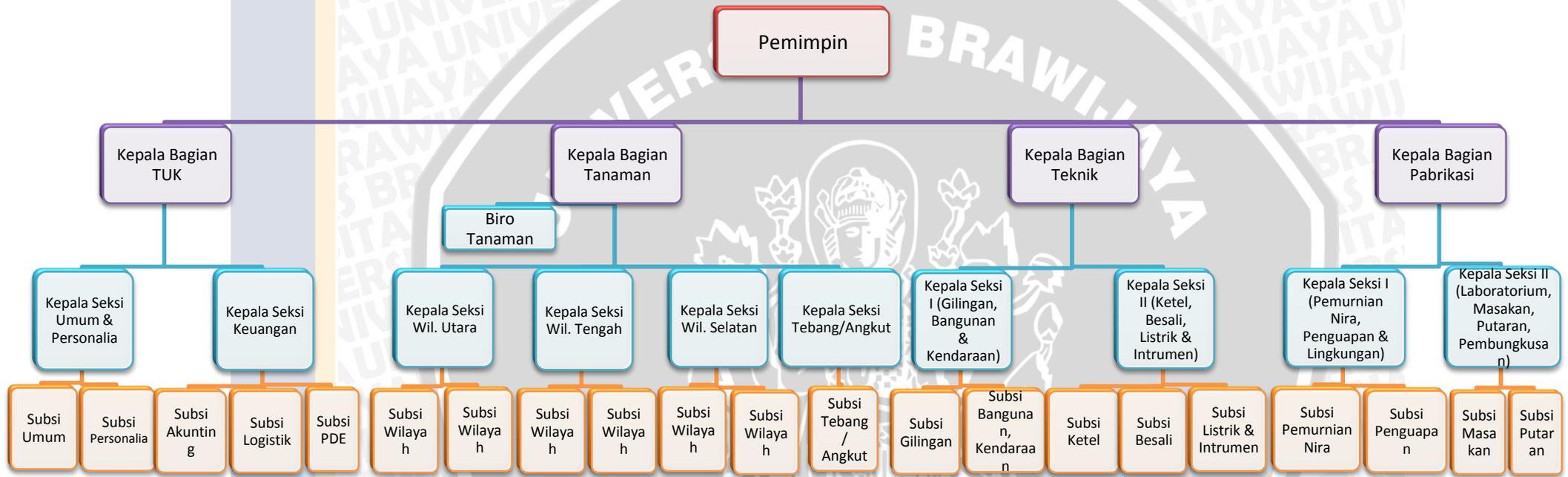
3. Organisasi Perusahaan

a. **Struktur Organisasi**

Bentuk struktur organisasi Pabrik Gula Kebon Agung menggunakan struktur organisasi lini (garis), dimana suatu organisasi yang

bertanggung jawab akan wewenang, bergerak langsung dari atas kebawah yaitu dari pucuk pimpinan ke bawahan secara skematis dalam satu bidang pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan. Sesuai dengan struktur organisasi lini maka, akan terlihat jelas kepada siapa karyawan bertanggungjawab langsung dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan keputusan yang diambil akan berjalan cepat karena suatu perintah dari atasan langsung berlanjut ke bawahan. Bagan organisasi Pabrik Gula Kebon Agung Malang dapat dilihat pada gambar berikutini:





Sumber: Bag. Personalia PG. Kebon Agung, 2014

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PG. Kebon Agung Tahun 2014

b. Personalia

Karyawan adalah tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja pada pengusaha dengan menerima upah dan gaji. Karyawan pada PG Kebon Agung dibagi menjadi dua kelompok besar, terdiri dari:

1) Karyawan Pimpinan

Karyawan pimpinan merupakan tenaga kerja yang pengangkatannya melalui Kantor Direksi Surabaya, dimana tugas pokok dari karyawan pimpinan adalah sebagai pengatur yang bertanggungjawab penuh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan pelaksanaan tugas karyawan pimpinan dibantu oleh karyawan pelaksana.

2) Karyawan Pelaksana

Karyawan pelaksana adalah tenaga kerja yang melakukan tugas atau wewenang instrumen dari karyawan pimpinan. Karyawan pelaksana terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap adalah pekerja yang bersifat hubungan kerjanya dengan perusahaan untuk waktu yang tidak menentu atau lama hubungan kerjanya tidak dapat ditentukan batas waktunya terlebih dahulu oleh peraturan-peraturan yaitu mereka harus menyediakan tenaganya, sehingga mereka setiap hari wajib melakukan pekerjaannya, terkecuali bila berhalangan dengan alasan yang sah menurut ketentuan yang ada.

b. Karyawan Tidak Tetap

Karyawan tidak tetap adalah pekerja karyawan yang bekerja untuk waktu tertentu. Karyawan tidak tetap dibagi menjadi: karyawan tidak tetap musiman, karyawan kampanye, karyawan harian lepas, karyawan borongan lain-lain.

c. Karyawan Tidak Tetap Musiman

Karyawan tidak tetap musiman terbagi menjadi 3 bagian yaitu: karyawan tidak tetap musiman tanaman, karyawan tidak tetap musiman tebang, karyawan tidak tetap musiman lain-lain.

1. Karyawan Kampanye

Karyawan kampanye adalah pekerja atau karyawan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan tebu diangkut melalui timbangan sampai gilingan. Pekerja ini mendapatkan upah secara bulanan, harian maupun borongan.

2. Karyawan Harian Lepas

Karyawan harian lepas adalah pekerja yang melakukan pekerjaan yang bersifat insidental menurut kebutuhan perusahaan dengan mendapatkan imbalan upah yang diperhitungkan untuk hari-hari pekerja dalam bekerja dengan memperhitungkan kelaziman yang ada dalam lingkungan perusahaan perkembangan gula.

3. Karyawan Borongan Lain-lain

Karyawan borongan lain-lain adalah pekerja yang bekerja di sekitar emplasmen yang tidak mempunyai hubungan langsung

dengan penggilingan tebu yang meliputi pembersih rampak/ tebu antara timbangan dan gilingan, di rilban dalam emplasmen, penjaga emplasmen, tenaga administrasi untuk keperluan TRI. Pekerjaan dalam mengebal amplas, dan pekerjaan mengangkut kayu bakar dan bahan bakar untuk ketel yang di upah secara harian, bulanan, maupun borongan.

Data karyawan PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2014 berdasarkan jumlah karyawan tiap bagian, usia dan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.2, tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Karyawan PG. Kebon Agung Pada Tiap Bagian

Bagian	Staff	Karyawan Tetap	Kampanye	Harian Lepas	Jumlah
TUK	9	66	17	-	92
Tanaman	12	40	100	1	153
Pabrikasi	7	77	155	5	244
Teknik	7	172	89	1	269
Jumlah Karyawan	35	355	361	7	758

Sumber: Bagian Personalia PG Kebon Agung Malang, 2014

Tabel 4.3 Jumlah Karyawan PG. Kebon Agung Berdasarkan Usia

No.	Usia	Pimpinan	Tetap	Kampanye	Harian Lepas
1	20-30	4	2	2	1
2	31-35	5	13	7	2
3	36-40	7	40	32	1
4	41-45	8	78	90	2
5	46-50	9	127	153	1
6	51-55	2	95	77	-
Total		35	355	361	7

Sumber: Bagian Personalia PG Kebon Agung Malang, 2014

Tabel 4.4 Jumlah Karyawan PG. Kebon Agung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Pimpinan	Tetap	Kampanye	Harian Lepas
1	Sarjana	35	40	45	1
2	D3	-	13	9	-
3	D2	-	-	-	-
4	D1	-	-	-	-
5	SMA/SMK	-	172	117	2
6	SMP	-	34	75	1
7	SD	-	87	88	2
8	Non Pendidikan	-	9	27	1
Jumlah		35	355	361	7

Sumber: Bagian personalia PG Kebon Agung Malang, 2014

c. Job Deskripsi

Tugas, wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1) Pemimpin

Pemimpin adalah pejabat umum yang bertanggungjawab terhadap perusahaan sebagai pemegang karyawan pimpinan dan pelaksanaan. Wewenang dan tanggungjawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebijakan dan tata kerja serta prosedur yang telah disetujui oleh direksi.
- b. Merencanakan kerja dan kegiatan yang disetujui oleh direksi mengenai fisik dan keuangan sesuai dengan bantuan dan kerjasama dengan karyawan atau kepala bagian.
- c. Melaksanakan pengawasan dan control terhadap pelaksanaan dari seluruh bagian pabrik.

- d. Melaksanakan semua tugas dan kewajiban dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai secara keseluruhan.

2) **Manajer Bagian Tata Usaha dan Keuangan**

Tugas, wewenang dan tanggungjawab manajer bagian tata usaha dan keuangan antara lain:

- a. Di bawah bimbingan dan kekuasaan dengan persetujuan pabrik dan direksi dapat melaksanakan perencanaan, pengadaan dan pembinaan sisa modal, bahan dan barang serta melaporkan dan melaksanakan administrasi secara cepat dan tepat.
- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan anggaran belanja baik Tata Usaha dan Keuangan (TUK) maupun keseluruhan.
- c. Membuat laporan keuangan yang akurat mengenai penggunaan per sediaan modal kerja, gula, bahan penolong dan alat-alat inventaris yang ada di bagian Tata Usaha dan Keuangan dan seluruh bagian.
- d. Mengawasi verifikasi bon-bon dari seluruh bagian.
- e. Menerima, memeriksa dan menandatangani surat-surat yang masuk.

Manajer Tata Usaha dan Keuangan dalam menjalankan tugas dibantu seksi-seksi yang terdiri dari:

- a. Seksi EDP (Elektronik Data Prosesing)

Memiliki tugas diantaranya: menyelenggarakan penyediaan secara rinci yang berhubungan dengan rencana kerja maupun kepentingan

perusahaan secara keseluruhan, serta memproses dan mencetak upah harian dan bulanan karyawan pelaksana.

b. Seksi akuntansi

Memiliki tugas diantaranya: menganalisa biaya dari seluruh kegiatan pabrik gula kemudian melaporkan kepada manajer tata usaha dan keuangan atas penyimpangan anggaran, serta menyiapkan dan membuat laporan-laporan untuk manajemen dan instansi pemerintah.

c. Seksi logistik

Memiliki tugas diantaranya: mengawasi penerimaan dan pengeluaran hasil produksi dan barang perlengkapan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, serta melaksanakan tugas-tugas yang ada hubungannya dengan pekerjaan yang telah diberikan oleh manajer bagian.

d. Seksi personalia

Memiliki tugas diantaranya: melaksanakan penerimaan karyawan, melaksanakan kebijakan dan ketentuan pemimpin pabrik, pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja.

e. Seksi keuangan.

Memiliki tugas diantaranya: menyelesaikan penerimaan-penerimaan atau penyetoran uang di bank serta melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan oleh manajer bagian.

3) Manajer Bagian Tanaman

Tugas, wewenang dan tanggungjawab manajer bagian tanaman antara lain:

- a. Merumuskan rencana strategi peningkatan mutu dan jumlah tebu rakyat untuk keperluan petani tebu perusahaan.
- b. Menjalankan rencana-rencana kegiatan tanaman yang telah disetujui.
- c. Mengelola administrasi tanaman mulai dari penguapan sampai pemeliharaan tanaman.
- d. Mengusahakan dan mengawasi persewaan tanah untuk dapat diperoleh tanah-tanah yang baik pada waktunya.
- e. Mengadakan dan mengembangkan hubungan baik dengan petani dan pengusaha setempat serta mempersiapkan dan membuat contoh-contoh laporan sehubungan dengan kegiatan tanaman.

Manajer bagian tanaman dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seksi-seksi yang terdiri dari:

- a. Seksi bina tanaman wilayah

Memiliki tugas diantaranya: menyusun kegiatan operasi tanaman di wilayah masing-masing dan melaksanakannya, serta mengadakan dan menyusun RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) dan RAUT (Rencana Anggaran Uang Tunai).

b. Seksi tebang angkutan tebu

Memiliki tugas diantaranya: merencanakan dan mengkoordinir pengangkutan tebu, baik dengan truk maupun lori, serta bertanggungjawab atas pengangkutan dan tebang sampai tebu siap digiling.

c. Biro tanaman.

Memiliki tugas diantaranya: membimbing, mengarahkan, membina dan melakukan fungsi pengawasan terhadap petugas bawahannya, serta menyusun dan mengatur arsip bidang tanaman unit produksi.

4) Manajer Bagian Teknik

Tugas, wewenang dan tanggungjawab manajer bagian teknik antara lain:

- a. Mengawasi, merencanakan kegiatan *engineering department*, teknis operasional *maintenance repair dan service*.
- b. Mengkoordinir, mengawasi semua kegiatan bagian mesin. Mengkoordinir bagian shift *engineering* sehingga tercapai kontinuitas giling sesuai dengan kapasitas giling dan jadwal yang direncanakan.
- c. Mengadakan korespondensi dan administrasi dalam bagian teknik.
- d. Membuat laporan periodik yang diperlukan 15 hari sekali dan satu bulan sekali.
- e. Mengkoordinasi semua kepala unit untuk melakukan *stock opname* tahunan.

f. Menyusun pengusulan anggaran belanja.

Manajer bagian teknik dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seksi-seksi yang terdiri dari:

a. Seksi stasiun giling

Memiliki tugas diantaranya: bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan di stasiun gilingan, serta membuat laporan kepada manajer bagian teknik tentang kegiatan dan rencana-rencana yang telah dilaksanakan.

b. Seksi stasiun pabrik tengah

Memiliki tugas diantaranya: bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan di stasiun pabrik tengah yang meliputi stasiun pemurnian nira, stasiun penguapan dan stasiun masakan.

c. Seksi stasiun ketel dan listrik

Memiliki tugas diantaranya: bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan di stasiun ketel dan listrik, serta melaporkan semua kegiatan yang dilaksanakan di stasiun ketel dan listrik ke bagian manajer teknik.

d. Seksi stasiun putaran

Memiliki tugas diantaranya: bertanggungjawab atas kelancaran di stasiun putaran, melaporkan semua kegiatan yang dilaksanakan di stasiun putaran kepada manajer bagian teknik.

e. Seksi stasiun besali

Memiliki tugas diantaranya: bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan di stasiun besali, serta mengawasi secara langsung semua kegiatan yang dilaksanakan di stasiun besali.

f. Seksi remise

Memiliki tugas diantaranya: menerima laporan kerusakan dan mengadakan pemeriksaan pada lori, serta mengadakan pemeriksaan kembali pada lori yang telah diperbaiki.

g. Seksi Bangunan dan Kendaraan

Memiliki tugas diantaranya: mengatur kendaraan yang dipakai, serta mengatur bekerjanya bengkel kendaraan dan fasilitas lain untuk menjamin kelancarannya.

5) Manajer Pabrikasi

Manajer bagian pabrikasi merupakan kepala yang bertanggungjawab melakukan pengawasan terhadap proses produksi dari bahan baku tebu hingga menjadi gula. Tugas, wewenang, dan tanggungjawab manajer pabrikasi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana bagian produksi dan menjalankan rencana yang telah disetujui.
- b. Melaksanakan pengawasan tebu untuk memperoleh gula yang maksimal dan pembungkusan gula yang ekonomis.
- c. Mengawasi kecepatan giling dan menjamin pemerahan optimal.

- d. Mengawasi penimbangan tebu dan pemeriksaan hasil tebanan serta suplai tebu gilingan.
- e. Melakukan analisis pengawasan mutu dan menjamin mutu produksi yang dihasilkan.
- f. Mengusahakan administrasi untuk pelaporan bagian produksi.
- g. Bertanggungjawab kepada pimpinan pabrik.

Dalam melaksanakan tugasnya, manajer bagian pabrikasi dibantu oleh:

- a. Kepala seksi timbangan dan sinder timbangan

Memiliki tugas diantaranya: bertugas menyelenggarakan peralatan timbangan, jembatan harian lepas dan timbangan tetap *portable*.

- b. Kepala seksi umum chemiker

Memiliki tugas diantaranya: bertugas menyelenggarakan pengadaan bahan kimia, alat produksi serta pengoperasian timbangan truk.

- c. Kepala seksi *maintenance*

Memiliki tugas diantaranya: bertanggungjawab terhadap peralatan dan pemeliharaan alat-alat laboratorium serta alat perusahaan.

4. Bidang Usaha

PG. Kebon Agung Malang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa penggilingan tebu dengan tujuan meliputi dua aspek:

a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Memelihara kelancaran proses produksi dengan memperhatikan pelaksanaan semua aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hak pengendalian biaya di semua bidang.
- 2) Berusaha merealisasi target produk sesuai dengan yang telah ditetapkan dan berusaha meningkatkan target tersebut secara bertahap.
- 3) Berusaha mencapai tingkat laba yang optimal.

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Mengadakan ekspansi dengan cara menambah kapasitas produksi dan luas areal kebun tebu serta memperbaharui sarana dan alat produksi.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan dalam rangka membantu pemerintah Indonesia dalam mewujudkan swasembada gula.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan karyawan

5. Proses Produksi

Proses produksi PG. Kebon Agung dalam proses produksinya mengolah bahan mentah (tebu) sampai menjadi gula, proses pembuatan gula melalui beberapa stasiun antara lain:

a. Stasiun Pengelolaan Tebu Emplasemen

Pengaturan tebu di bagian emplasemen dilakukan untuk mengatasi masalah keterlambatan, tersedianya tebu yang tidak

diinginkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan tebu di bagian emplasemen adalah:

- 1) Tebu diusahakan datang pada tepat waktunya.
- 2) Diusahakan tidak terjadi penimbunan tebu yang berlebihan. Tebu yang akan digiling, ditimbang dahulu dengan truk yang berkapasitas 20 ton. Sebelum masuk penggilingan, tebu dicacah dengan *cane cutter* untuk memudahkan penggilingan.

b. Stasiun Penggilingan dan Perahan Nira

Stasiun ini bertujuan untuk memeras nira dari batang tebu sebanyak mungkin dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal melalui sistem pemerahan. Stasiun gilingan terdiri dari lima unit penggilingan dimana setiap penggilingan dengan kapasitas maksimum 4000 ton tebu setiap hari.

Untuk memaksimalkan pemerasan dipakai prinsip imbibisi sehingga ampas mengandung sukrosa kurang dari 3%. Selain diperoleh nira mentah, di dalam proses ini juga diperoleh ampas akhir yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar di stasiun ketel untuk menghasilkan uap. Nira hasil perahan gilingan pertama dan kedua dicampur dan disaring ampas hulunya, kemudian ditampung dalam tangki nira merah.

c. Stasiun Pemurnian Nira

Tujuan stasiun ini adalah untuk memisahkan kotoran-kotoran bukan yang terkandung dalam nira mentah, sehingga diperoleh nira

bersih yang dinamakan nira encer atau nira jernih. Selain itu proses ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan gula redaksi.

Di Pabrik Gula Kebon Agung Malang proses pemurnian nira mentah dengan bahan kimia yang berasal dari belerang padat untuk menaikkan pH sampai lebih kurang 8,5. Sehingga zat-zat non gula dalam nira diendapkan. Prinsip pengendapan inilah menaikkan pH dan menurunkannya dengan disertai pemanasan. Ketika penambahan CA(OH)_2 , pH akan naik sampai 10,5 kemudian diturunkan dengan menambah SO_2 sampai pH 7,2. Dalam proses ini selain diperoleh nira encer juga diperoleh nira kotor. Nira kotor ialah nira yang masih bercampur kotoran sebagai hasil pengendapan dengan bahan kimia CA(OH)_2 . Nira kotor ini disaring dengan sistem tekanan hampa sehingga di dapat nira tapis dan kotoran padat yang dinamakan blotong yang dimanfaatkan sebagai pupuk.

Proses selanjutnya nira tapis dicampur lagi dengan nira mentah menjadi nira jernih. Nira jernih yang dihasilkan disaring lagi menjadi nira encer.

d. Stasiun Penguapan

Nira encer hasil proses pemurnian masih banyak mengandung air, stasiun ini bertujuan untuk mengurangi kadar airnya melalui proses penguapan air sehingga diperoleh nira kental dengan kekentalan tertentu. Alat untuk memisahkan air dalam nira tersebut dikerjakan

dalam lima badan penguapan, tetapi yang bekerja hanya empat ditambah dengan sistem devaporator.

Setiap badan uap mempunyai tekanan dan suhu yang berbeda. Aliran nira dengan sendirinya dari badan uap I akan dipakai untuk menguapkan sampai badan uap IV. Hasil samping didalam proses ini adalah air (kondensat) yang dimanfaatkan sebagai air dalam stasiun ketel. Dari stasiun penguapan dimasukkan ke dalam peti tarik ditambahkan SO₂ untuk dibersihkan agar pH menjadi 5,6 - 5,7 supaya warna nira kental lebih pucat (nira kental sulfitas) untuk mendapatkan produk gula dengan warna yang lebih baik.

e. Stasiun Masakan atau Kristalisasi

Disini dilakukan proses kristalisasi yang dimaksudkan untuk mengambil gula dalam nira kental sebanyak-banyaknya dengan cara penguapan perlahan-lahan dalam keadaan vakum dalam suhu 70 derajat nira kental sulfitas dikentalkan sehingga menjadi kristal.

Proses kristalisasi dilakukan melalui tiga tahap yang disebut tahap A,B,C. Setiap tingkatan menghasilkan butiran kristal yang berbeda ukuran. Untuk perekatan dan percepatan pembentukan kristal, pada masakan tersebut ditambahkan bibitan gula yang diameternya lebih kecil dari kristal gula yang dibentuk.

Pada masakan C diberikan bibitan gula yang dinamakan Fondart sebanyak 100 cc per 350 masakan C, untuk masakan B diberi gula C, masakan A diberi gula B sebagai bibitannya. Hasil dari

masakan dialirkan ke palung pendingin untuk mendinginkan sehingga memudahkan pemisahan antara gula dan stroopnya (gula yang tidak/belum mengkristal) pada suhu stasiun putaran nantinya. Di dalam proses kristalisasi ini diperoleh larutan kristal gula yang disebut Maccuite serta diperoleh hasil samping yang berupa air kondensat yang dimanfaatkan sebagai air umpan di stasiun kecil.

f. Stasiun Putaran atau Pemisahan Kristal

Pada stasiun ini dilakukan pemutaran masecuite, yang bertujuan untuk memisahkan kristal gula, dengan larutannya (sirup) melalui prinsip gravitasi dan putaran (1500 rpm). Dari pemisahan yang terjadi, dapat dihasilkan :

- 1) Dari putaran A, didapatkan gula A dan stroop A, dimana stroop A tersebut untuk bahan baku masakan B.
- 2) Dari masakan B, diputar di pemutar B dan didapatkan gula B dan stroop B, stroop B bahan baku masakan C.
- 3) Dari masakan C, diputar di pemutar C di dapatkan gula V serta tetes.

Gula B diputar hanya sekali, sedangkan gula C,dan B,A diputar dua kali supaya lebih putih. Gula A (SHS) yang terjadi dikeringkan melalui talang goyang (conveyor). Pengeringan ini dilakukan dengan udara panas plus blower (hembusan) kemudian disaring. Kristal yang berukuran normal digunakan untuk produksi, sedangkan yang kasar atau besar dilebur bersama kelebihan gula pada masakan A. Pada

proses ini menghasilkan gula SHS dan hasil samping berupa sirup yang disebut dengan tetes atau melasse.

g. Stasiun Penyelesaian atau Pengeringan dan Pembungkusan

Pada stasiun ini gula yang dihasilkan oleh stasiun putaran dikeringkan dengan menggunakan udara panas dan diturunkan ke talang goyang dalam keadaan panas dan belum kering, agar diperoleh gula dan kadar air seminimal mungkin. Kemudian hasilnya dibungkus dengan kantong plastik dengan berat masing-masing 50 Kg.

6. Hasil Produksi

PG. Kebon Agung Malang mempunyai dua produk keluarannya yaitu produk utama dan sampingan yaitu:

a. Gula

Gula merupakan produk pokok yang dihasilkan oleh PT. PG Kebon Agung. Bentuknya berupa kristal-kristal putih. Produk Gula PG. Kebon Agung adalah SHS 1 (*Super High Sugar 1*).

b. Tetes

Tetes adalah stroop akhir yang mempunyai kandungan kadar gula rendah dan sukar untuk diambil gulanya lebih lanjut. Kegunaannya adalah untuk membuat alkohol dan spiritus serta dapat dipakai sebagai campuran untuk konstruksi bangunan.

c. Ampas

Ampas adalah untuk bagian ketel dan sebagai bahan pembuat *patrole board* dan juga digunakan sebagai bahan mentah untuk produksi kertas, papan serta abu gosok.

d. Blotong

Blotong adalah hasil buangan nira yang manfaatnya untuk pupuk dan pembuatan batu bara sebagai bahan pembakaran.

7. Pemasaran

a. Daerah Pemasaran

Hasil produksi gula di pabrik Kebon Agung bukan merupakan masalah yang rumit apalagi setelah dikhususkannya peranan bulog dalam memasarkan gula sehingga harga gula ditentukan oleh pasar yang menguntungkan bagi petani tebu dan industri gula.

Kebon Agung melakukan pelelangan produk gula yang terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pelelangan gula milik PG. Kebon Agung sendiri yang dilakukan oleh kantor direksi yang ada di Surabaya (berdasarkan DO. Direksi).

Dalam proses pelelangan gula milik PG. Kebon Agung sendiri, pabrik hanya berperan sebagai penyampai informasi berapa banyak jumlah gula yang telah diproduksi dalam periode tertentu, yang kemudian proses pelelangan gula dan penetapan harganya telah ditentukan oleh kantor Direksi Pusat, serta dilakukan di kantor Direksi Pusat.

- 2) Pelelangan gula milik PG. Kebon Agung bekerja sama dengan petani tebu sekitar.

Pelelangan terhadap hasil produksi gula kepada PT yang mau membeli gula dengan harga awal yang berdasarkan perhitungan pada biaya bahan baku, produksi, tenaga kerja dan akomodasi yang telah ditentukan oleh PG. Kebon Agung. Pelelangan gula dilakukan dengan cara memberikan pemberitahuan terlebih dahulu dari pihak PG. Kebon Agung kepada masing-masing PT yang akan di undang dalam pelelangan.

Beberapa PT yang biasanya di undang dalam pelelangan adalah : PT Sinar Agung, PT Sumber Kencana, PT Fajar Mulya, PT Rajawali, PT Taruna Jaya, dll. Dan diantara beberapa PT yang mengikuti lelang, salah satunya akan muncul sebagai pemenang lelang yang berhak membeli produk gula PG. Kebon Agung sesuai dengan jumlah hasil produksi gula yang ada dan yang telah disepakati sebelumnya.

Lelang yang diselenggarakan di PG. Kebon Agung Malang berlangsung seminggu 1 kali, sehingga dalam satu bulan harga gula bisa mengalami perubahan (naik-turun) sebanyak 4 kali sesuai dengan keseimbangan harga pasar dan harga akhir pelanggan. Pada saat ini Pabrik Gula Kebon Agung Malang hanya memasarkan gula hasil produknya di dalam negeri dan tidak mengekspor gula tersebut ke luar negeri karena permintaan gula di dalam negeri belum tercukupi.

b. Saluran Distribusi

Dalam menyalurkan hasil produksinya ada suatu saluran distribusi yang dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan dalam menyalurkan produksinya pada sembarang penyalur. Saluran distribusi yang dilakukan oleh PG. Kebon Agung adalah sebagai berikut :



Sumber : *Bagian Personalia PG Kebon Agung Malang, 2014*

Gambar 4.2 Saluran Distribusi Pemasaran PG. Kebon Agung

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Penetapan Standar Biaya Produksi PG. Kebon Agung Malang

a. Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Penentuan standar biaya bahan baku pada PG. Kebon Agung Malang ditentukan oleh pimpinan pusat perusahaan yang bekerjasama dengan kepala bagian keuangan, kepala bagian tanaman dan kepala bagian pabrikasi. Hal ini dilakukan agar standar biaya bahan baku yang telah

disusun menjadi kesepakatan bersama. Sehingga penetapan standar biaya bahan baku didukung oleh seluruh bagian yang ada di dalam perusahaan.

Dasar penetapan standar biaya bahan baku berdasarkan anggaran-anggaran biaya bahan baku tahun sebelumnya yang tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Standar biaya bahan baku pada PG. Kebon Agung Malang terdiri atas: standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku.

1) Standar Harga Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi gula adalah tebu. Tebu yang digunakan oleh PG. Kebon Agung Malang merupakan 90% milik tebu rakyat dan 10% milik pihak PG. Kebon Agung Malang. Sehingga dalam penetapan standar harga beli tebu per kuintal didasarkan pada harga lelang gula untuk tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari bagian keuangan PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 rata-rata standar harga beli tebu per kuintal adalah sebesar Rp 32.741,78 per kuintal.

2) Standar Kuantitas Bahan Baku

Penetapan standar kuantitas bahan baku yang digunakan oleh PG. Kebon Agung Malang berdasarkan atas pengalaman-pengalaman giling untuk tahun sebelumnya. Adapun proses penentuan standar kuantitas bahan baku yang digunakan PG. Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

1. Sebelum proses produksi gula dimulai kepala bagian pabrikasi melakukan pendataan mengenai jumlah tebu yang akan digiling. Kemudian data tersebut oleh bagian pabrikasi diserahkan kepada bagian keuangan.
2. Pada bagian keuangan data yang diperoleh dari bagian pabrikasi tersebut digunakan sebagai rencana anggaran standar kuantitas bahan baku per tahun.

Berdasarkan data dari bagian Keuangan PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 standar kuantitas bahan baku yang digunakan adalah sebanyak 1.755.000 kuintal.

b. Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung pada PG. Kebon Agung Malang terdiri dari: standar jam kerja dan standar tarif upah. Penetapan standar tarif upah disesuaikan dengan Upah Minimum Regional (UMR), yaitu sebesar Rp 1.410.000/ bulan. Sedangkan penetapan standar jam kerja disesuaikan berdasarkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

PG. Kebon Agung Malang memberikan beberapa fasilitas kepada karyawannya antara lain: tunjangan sosial berupa perumahan dinas, tunjangan pondokan (tunjangan untuk anak karyawan ketika kuliah di Universitas luar kota, tunjangan hari raya (THR), serta bonus-bonus. Berikut ini penulis sajikan data jumlah hari kerja efektif, jumlah pekerja, jumlah standar jam kerja, dan jumlah standar biaya tenaga kerja langsung PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013:

TABEL 4.5

Jumlah rata-rata hari kerja efektif dalam 1 bulan	26 hari
Standar jam kerja yang ditetapkan perusahaan per hari	7 jam
Jumlah karyawan PG. Kebon Agung Malang semua bagian	758 orang*
Biaya standar tenaga kerja langsung PG. Kebon Agung Malang tahun 2013	Rp 65.978.841.000

Sumber: Bag. Keuangan & Bag. Personalia PG. Kebon Agung Malang, 2014

*(bag. Pabrikasi = 244 orang, bag. Teknik = 269 orang, bag. TUK = 92 orang, bag. Tanaman = 153 orang)

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dihitung jumlah jam tenaga kerja standar dan tarif upah/ jam standar PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Jumlah Jam Tenaga Kerja Standar PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013:

$$758 \text{ orang} \times 7 \text{ jam/hari} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = \underline{\underline{1.655.472 \text{ jam.}}}$$

2. Perhitungan Tarif Upah/ Jam Standar PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013:

$$= \frac{\text{Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar}}{\text{Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung Standar}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 65.978.841.000 \text{ jam}}{1.655.472 \text{ jam}}$$

$$= \underline{\underline{\text{Rp } 39.855/\text{jam}}}$$

c. Penetapan Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang sering berubah seiring dengan perubahan volume produksi suatu perusahaan.

Oleh karena itu, penetapan standar biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon

Agung Malang didasarkan atas anggaran fleksibel yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Anggaran fleksibel adalah anggaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat aktivitas perusahaan. Besarnya standar biaya *overhead* pabrik PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Anggaran Fleksibel Biaya Overhead Pabrik PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013

No.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Anggaran (dalam Rp)
1.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	30.163.573.000
2.	Biaya bahan penolong	33.563.172.000
3.	Biaya pemeliharaan bangunan pabrik	18.728.265.000
4.	Biaya pemeliharaan bangunan kantor	16.586.659.000
5.	Biaya pemeliharaan mesin pabrik	65.649.542.000
6.	Biaya pemeliharaan listrik	6.484.783.000
7.	Biaya pemeliharaan peralatan kantor	11.120.824.000
8.	Biaya pemeliharaan kendaraan	7.980.167.000
9.	Biaya bahan bakar	14.948.339.000
10.	Biaya terbang dan angkut tebu	23.881.056.000
11.	Biaya pembibitan	10.322.147.000
12.	Biaya listrik dan air	9.068.601.000
13.	Biaya telepon	1.965.646.000
14.	Biaya pengobatan	4.100.997.000
15.	Biaya transportasi pabrik	5.401.682.000
16.	Biaya pengepakan	8.617.089.000
17.	Biaya penggilingan tebu	23.814.968.000
18.	Biaya gaji dan administrasi umum	12.565.762.000
19.	Biaya asuransi	23.883.986.000
20.	Biaya penyusutan bangunan kantor	7.867.765.000
21.	Biaya penyusutan bangunan pabrik	31.691.705.000
22.	Biaya penyusutan mesin pabrik	42.398.107.000
	Jumlah	<u>410.804.835.000</u>

umber: Bag. Keuangan PG. Kebon Agung Malang, 2014

2. Analisis Selisih

a. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku yang dianggarkan oleh perusahaan. Selisih biaya bahan baku pada PG. Kebon Agung Malang terdiri dari: selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

1) Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku yang telah distandarkan oleh perusahaan. Secara matematis selisih harga bahan baku dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{HA} \times \text{KA}) - (\text{HS} \times \text{KA}) \\ &= (\text{HA} - \text{HS}) \times \text{KA} \end{aligned}$$

Keterangan:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual

HS = Harga Standar

KA = Kuantitas Aktual

a) Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku PG. Kebon Agung

Malang Untuk Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Selisih Harga Bahan Baku} &= (\text{Harga Aktual} - \text{Harga Standar}) \times \\ &\quad \text{Kuantitas Aktual} \end{aligned}$$

$$= (\text{Rp } 30.773,96 - \text{Rp } 32.741,78) \times 1.383.110 \text{ kuintal}$$

$$= \underline{\underline{\text{Rp} - 2.721.720.040}} \text{ (favorable)}$$

Selisih harga bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 2.721.720.040. Terjadinya selisih harga bahan baku pada PG. Kebon Agung Malang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Adanya persaingan harga beli tebu dengan pabrik gula lain.
- b. Rata-rata harga lelang gula untuk tahun sebelumnya tidak mencapai target yang diharapkan perusahaan, sehingga mempengaruhi harga beli tebu petani untuk tahun sekarang.

Agar untuk selanjutnya tidak terjadi lagi selisih yang begitu besar pada harga bahan baku, maka tindakan yang dapat diambil oleh PG. Kebon Agung Malang adalah dengan lebih meningkatkan jumlah produksi gula dengan kualitas yang baik agar harga lelang gula untuk tahun berikutnya lebih tinggi dibandingkan dengan harga lelang gula tahun sebelumnya. Sehingga hal ini akan mempengaruhi harga beli tebu petani rakyat.

2) **Selisih Kuantitas Bahan Baku**

Selisih kuantitas bahan baku merupakan selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang digunakan dengan kuantitas yang telah distandarkan oleh perusahaan. Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SKBB} &= (\text{HS} \times \text{KA}) - (\text{HS} \times \text{KS}) \\ &= (\text{KA} - \text{KS}) \text{HS} \end{aligned}$$

Keterangan:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual

HS = Harga Standar

KA = Kuantitas Aktual

a) **Perhitungan Selisih Kuantitas Baku PG. Kebon Agung Malang**

Untuk Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Selisih Kuantitas Bahan Baku} &= (\text{Kuantitas Aktual} - \text{Kuantitas Standar}) \times \text{Harga Standar} \\ &= (1.383.110 \text{ kuintal} - 1.755.000 \text{ kuintal}) \times \text{Rp } 32.741,78 \\ &= \underline{\underline{\text{Rp - 12.176.341.010 (favorable)}}} \end{aligned}$$

Selisih kuantitas bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 12.176.341.010. Terjadinya selisih kuantitas bahan baku pada PG. Kebon Agung Malang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Adanya beberapa petani tebu yang berpindah bekerjasama dengan pabrik gula lain sehingga mengurangi jumlah tebu yang akan tergiling.
- b. Tidak semua tebu yang dipanen oleh petani memenuhi syarat tebu PG. Kebon Agung Malang yaitu, MBS (manis,bersih,segar).
- c. Akibat cuaca buruk yang berkepanjangan, sehingga banyak petani yang gagal panen.

Agar untuk selanjutnya tidak terjadi lagi selisih yang begitu besar pada kuantitas bahan baku, maka tindakan-tindakan yang dapat diambil oleh PG. Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

- a. Mencari penyebab-penyebab petani tebu berpindah bekerjasama dengan pabrik gula lain. Jika memang yang menjadi penyebab utamanya adalah masalah harga beli tebu petani rakyat, maka pihak PG. Kebon Agung Malang dapat menaikkan harga beli tebu petani rakyat sesuai dengan kemampuan perusahaan.
- b. Bagian tanaman PG. Kebon Agung Malang harus lebih selektif dalam memilih dan membeli bibit tebu dari supplier. Dengan bibit tebu yang baik maka akan mempengaruhi hasil panen tebu yang berkualitas baik pula.

3) Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku

Rekapitulasi selisih biaya bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013

Nama Bahan Baku	Selisih Kuantitas Bahan Baku (dalam Rp)	Selisih Harga Bahan Baku (dalam Rp)	Total Selisih (dalam Rp)
(1)	(2)	(3)	(2) + (3)
Tebu	-2.721.720.040 (favorable)	- 12.176.341.010 (favorable)	-14.898.061.050 (favorable)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa total selisih biaya bahan baku yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan menguntungkan (*favorable*) yaitu sebesar

Rp 14.898.061.050. Adanya selisih yang terjadi pada harga bahan baku dan kuantitas bahan baku masih dalam batas toleransi perusahaan, dikarenakan PG. Kebon Agung Malang dalam menetapkan standar untuk kuantitas serta harga bahan baku lebih tinggi dibandingkan dengan aktualnya. Hal ini menunjukkan bahwa PG. Kebon Agung telah menetapkan standar biaya bahan baku yang cukup baik.

b. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Terjadinya selisih biaya tenaga kerja langsung disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan oleh perusahaan. Selisih biaya tenaga kerja pada PG. Kebon Agung Malang terdiri dari 2 (dua) macam selisih yaitu, selisih tarif tenaga kerja dan selisih efisiensi tenaga kerja.

1) Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung

Selisih tarif tenaga kerja langsung merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif tenaga kerja sesungguhnya dengan tarif tenaga kerja yang telah distandarkan oleh perusahaan. Secara matematis, perhitungan selisih tarif tenaga kerja langsung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{TA} \times \text{JA}) - (\text{TS} \times \text{JA}) \\ &= (\text{TA} - \text{TS}) \text{JA} \end{aligned}$$

Keterangan:

STKK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

JA = Jam kerja Aktual yang digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

a) Perhitungan Jumlah Jam Tenaga Kerja Aktual PG. Kebon Agung

Malang Untuk Tahun 2013:

244* orang x 24 jam/ hari x 30 hari x 6 bulan = 1.054.080 jam

244ang x 7 jam/ hari x 26 hari x 6 bulan = 266.448 jam

514** orang x 7 jam/ hari x 26 hari x 12 bulan = 1.122.576 jam

2.443.104 jam

Keterangan :

(Perhitungan berdasarkan pada masa giling PG. Kebon Agung Malang tahun 2013, yaitu selama 6 bulan)

*(bag. Pabrikasi = 244 orang)

** (bag. Teknik = 269 orang, bag. TUK = 92 orang, bag. Tanaman = 153 orang)

b) Perhitungan Tarif Upah/ Jam Aktual PG. Kebon Agung Malang

2013:

= $\frac{\text{Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual}}{\text{Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung Aktual}}$

= $\frac{\text{Rp } 71.257.148.200}{2.443.104 \text{ jam}}$

= **Rp 29.166,65/ jam**

c) Perhitungan Selisih Tarif Tenaga kerja Langsung PG. Kebon

Agung Malang Untuk Tahun 2013:

Selisih Tarif Tenaga Langsung = (Tarif Aktual – Tarif Standar) x Jam Aktual Kerja Langsung

= (Rp29.166,65/jam – Rp 39.855/jam)x 2.443.104 jam

= **Rp - 26.112.768.280 (favorable)**

Selisih tarif tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 26.112.768.280. Terjadinya selisih tarif tenaga kerja langsung pada PG. Kebon Agung Malang disebabkan karena banyaknya karyawan yang lembur ketika masa giling berlangsung, sehingga hal ini mempengaruhi jumlah tarif upah yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Agar selisih tarif tenaga kerja langsung yang terjadi pada tahun berikutnya tidak terlalu besar, maka tindakan yang dapat diambil oleh PG. Kebon Agung Malang adalah dengan menetapkan jam standar pada saat masa giling serta pemberian tarif upah yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.

2) Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Selisih efisiensi tenaga kerja langsung merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang digunakan dengan jam kerja yang telah distandarkan oleh perusahaan. Secara matematis, perhitungan selisih tarif efisiensi tenaga kerja langsung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (\text{JA} \times \text{TS}) - (\text{JS} \times \text{TS}) \\ &= (\text{JA} - \text{JS}) \text{TS} \end{aligned}$$

Keterangan:

STTK = Selisih Tarif Tenaga Kerja
 TA = Tarif upah/ jam Aktual
 TS = Tarif upah/ jam Standar
 JA = Jam Aktual

a) **Perhitungan Selisih Efisiensi Tenaga kerja Langsung PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013:**

$$\begin{aligned}\text{Selisih Efisiensi Tenaga} &= (\text{Jam Aktual} - \text{Jam Standar}) \times \text{Tarif} \\ &\quad \text{Standar Kerja Langsung} \\ &= (2.443.104 \text{ jam} - 1.655.472 \text{ jam}) \times \\ &\quad \text{Rp } 39.855/\text{jam} \\ &= \underline{\underline{\text{Rp } 31.391.075.470}} \text{ (unfavorable)}\end{aligned}$$

Selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 31.391.075.470. Terjadinya selisih efisiensi tenaga kerja langsung pada PG. Kebon Agung Malang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Adanya peningkatan jumlah produksi gula sehingga membutuhkan jam kerja yang lebih banyak.
- b. Terdapat beberapa mesin yang sudah usang/ tua, sehingga mempengaruhi lama pemrosesan gula.

Agar selisih yang terjadi pada efisiensi tenaga kerja langsung untuk tahun berikutnya tidak merugikan lagi bagi perusahaan, maka tindakan - tindakan yang dapat diambil oleh PG. Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

- a. Lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pencatatan jam kerja karyawan ketika masa giling berlangsung.
- b. Melakukan perbaikan dan penggantian mesin-mesin penggilingan tebu secara berkala.

3) Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rekapitulasi selisih biaya tenaga kerja langsung PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung PG. Kebon Agung Malang Untuk Tahun 2013

Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung	Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung	Total Selisih Tenaga Kerja
(1)	(2)	(1) + (2)
Rp - 26.112.768.280 (favorable)	Rp 31.391.075.470 (unfavorable)	Rp 5.278.307.190 (unfavorable)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa total selisih biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 5.278.307.190. Agar tidak terjadi lagi selisih biaya tenaga kerja langsung yang merugikan bagi perusahaan maka sebaiknya PG. Kebon Agung Malang melakukan pengkajian ulang terhadap standar biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan. Selain itu juga, perusahaan dapat menetapkan jam kerja standar pada saat masa giling berlangsung.

c. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Selisih Biaya Overhead Pabrik Untuk Tahun 2013

No	Biaya Overhead Pabrik	Standar (dalam Rp)	Realisasi (dalam Rp)	Selisih (dalam Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) – (4)
1.	Biaya tetap: B.Penyusutan bangunan kantor	7.867.765.000	6.136.856.700	1.730.908.300
2.	B.penyusutan bangunan pabrik	31.691.705.000	27.254.866.300	4.436.838.700
3.	B.penyusutan mesin pabrik	42.398.107.000	39.006.258.400	3.391.848.600
	Jumlah BOP Tetap	81.957.577.000	72.397.981.400	9.559.595.600
1.	Biaya Variabel: B.tenaga kerja tak langsung	30.163.573.000	28.052.122.890	2.111.450.110
2.	B.bahan penolong	33.563.172.000	37.590.752.640	(4.027.580.640)
3.	B.Pemeliharaan bangunan pabrik	18.728.265.000	17.604.569.100	1.123.695.900
4.	B.Pemeliharaan bangunan kantor	16.586.659.000	14.264.526.740	2.322.132.260
5.	B.Pemeliharaan mesin	65.649.542.000	58.428.092.380	7.221.449.620
6.	B.Pemeliharaan listrik	6.484.783.000	5.252.674.230	1.232.108.770
7.	B.Pemeliharaan peralatan kantor	11.120.824.000	8.785.450.960	2.335.373.040
8.	B.Pemeliharaan kendaraan	7.980.167.000	5.665.918.570	2.314.248.430
9.	Biaya bahan bakar	14.948.339.000	10.613.320.690	4.335.018.310
10.	Biaya terbang & angkut tebu	23.881.056.000	17.552.576.160	6.328.479.840

Tabel 4.9 Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Untuk Tahun 2013**Lanjutan.**

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Standar (dalam Rp)	Realisasi (dalam Rp)	Selisih (dalam Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) – (4)
11.	Biaya pembibitan	10.322.147.000	14.038.119.920	(3.715.972.920)
12.	Biaya listrik & air	9.068.601.000	7.889.682.870	1.178.918.130
13.	Biaya telepon	1.965.646.000	2.201.523.500	(235.877.500)
14.	Biaya pengobatan	4.100.997.000	2.911.707.870	1.189.289.130
15.	B.Transportasi pabrik	5.401.682.000	3.889.211.040	1.512.470.960
16.	Biaya pengepakan	8.617.089.000	6.548.987.640	2.068.101.360
17.	Biaya penggilingan tebu	23.814.968.000	20.361.797.650	3.453.170.350
18.	Biaya gaji & administrasi umum	12.565.762.000	15.958.517.740	(3.392.755.740)
19.	Biaya Asuransi	23.883.986.000	17.814.900.310	6.069.085.690
	Jumlah BOP Variabel	328.847.258.000	295.424.452.900	33.422.805.100
	Total	<u>410.804.835.000</u>	<u>367.822.434.300</u>	<u>42.982.400.700</u>

Sumber: Bag. Keuangan PG. Kebon Agung Malang, 2014

1) Perhitungan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Menggunakan Metode Analisis Selisih

Berdasarkan penelitian ini, PG. Kebon Agung Malang dalam melakukan perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik hanya membandingkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang distandarkan oleh perusahaan. Maka di bawah ini

penulis sajikan perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 dengan menggunakan 4 metode analisis, yaitu metode analisis satu selisih, metode analisis dua selisih, metode analisis tiga selisih dan metode analisis empat selisih.

a. Metode Satu Selisih

Metode ini menghitung selisih biaya *overhead* pabrik dengan cara mengurangi biaya *overhead* pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan metode analisis satu selisih adalah sebagai berikut:

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	= Rp 367.822.434.300
Biaya <i>overhead</i> pabrik standar	= <u>Rp 410.804.835.000</u> –
Total selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp - 42.982.400.700 (favorable)

Berdasarkan perhitungan diatas, selisih total biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menggunakan metode analisis satu selisih menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp - 42.982.400.700.

b. Metode Dua Selisih

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dalam metode ini dibagi menjadi dua macam selisih, yaitu selisih terkendali dan selisih volume. Perhitungan dari masing-masing selisih adalah sebagai berikut:

Selisih Terkendali:

Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya = Rp 367.822.434.300

Biaya *overhead* pabrik tetap pada kapasitas normal
Rp 49.507,08 x 1.891.968 jam = Rp 93.665.802.280 -

Biaya *overhead* pabrik variabel sesungguhnya = Rp 274.156.632.020

Biaya *overhead* pabrik variabel pada jam standar = Rp 328.443.318.500 -

Selisih terkendali = **Rp -54.690.625.980**
(*favorable*)

Selisih Volume:

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal = 1.891.968 jam

Jam tenaga kerja standar = 1.655.472 jam -

Jumlah selisih = 236.496 jam

Tarif FOH tetap = Rp 49.507,08 x

Selisih volume = **Rp 11.708.225.280**
(*unfavorable*)

Total selisih biaya *overhead* pabrik:

Selisih terkendali = Rp -54.690.625.980

Selisih volume = Rp 11.708.225.280 +

Total selisih = **Rp - 42.982.400.700**
(*favorable*)

Berdasarkan perhitungan diatas, selisih terkendali menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 54.690.625.980.

Sedangkan selisih volume menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 11.708.225.280. Sehingga dapat diperoleh

kesimpulan, selisih total biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menggunakan metode analisis dua selisih menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp - 42.982.400.700.

c. Metode Tiga Selisih

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dalam metode ini dibagi menjadi tiga macam selisih, yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi. Perhitungan dari masing-masing selisih adalah sebagai berikut:

Selisih pengeluaran:

Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya = Rp 367.822.434.300

Biaya *overhead* pabrik tetap pada kapasitas normal
Rp 49.507,08 x 1.891.968 jam = Rp 93.665.802.280 -

Biaya *overhead* pabrik variabel sesungguhnya = Rp 274.156.632.020

Biaya *overhead* pabrik variabel pada jam sesungguhnya
Rp 198.642,60 x 2.443.104 jam = Rp 485.304.524.300 -

Selisih Pengeluaran = Rp **-211.147.892.280**
(*favorable*)

Selisih kapasitas:

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal = 1.891.968 jam

Jam tenaga kerja sesungguhnya = 2.443.104 jam -

Jumlah selisih = -551.136 jam

Tarif FOH tetap = Rp 49.507,08 x

Selisih kapasitas = **Rp -27.285.131.420**
(favorable)

Selisih efisiensi:

Jam tenaga kerja sesungguhnya = 2.443.104 jam

Jam tenaga kerja standar = 1.655.472 jam -

Jumlah selisih = 787.632 jam

Tarif FOH = Rp 248.149,67 x

Selisih efisiensi = **Rp 195.450.623.000**
(unfavorable)

Total selisih biaya overhead pabrik:

Selisih pengeluaran = Rp -211.147.892.280

Selisih kapasitas = Rp -27.285.131.420

Selisih efisiensi = Rp 195.450.623.000 +

Total selisih = **Rp - 42.982.400.700**
(favorable)

Berdasarkan perhitungan diatas, selisih pengeluaran menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 211.147.892.280

Selisih kapasitas juga menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 27.285.131.420. Sedangkan selisih efisiensi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu

sebesar Rp 195.450.623.000. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan, selisih total biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menggunakan metode analisis tiga selisih menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp - 42.982.400.700.

d. Metode Empat Selisih

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dalam metode ini dibagi menjadi empat macam selisih, yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel. Perhitungan dari masing-masing selisih adalah sebagai berikut:

Selisih pengeluaran:

Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya = Rp 367.822.434.300

Biaya *overhead* pabrik tetap pada kapasitas normal
Rp 49.507,08 x 1.891.968 jam = Rp 93.665.802.280 –

Biaya *overhead* pabrik variabel sesungguhnya = Rp 274.156.632.020

Biaya *overhead* pabrik variabel pada jam sesungguhnya
Rp 198.642,60 x 2.443.104 jam = Rp 485.304.524.300 –

Selisih Pengeluaran = Rp **-211.147.892.280**
(*favorable*)

Selisih kapasitas:

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal = 1.891.968 jam

Jam tenaga kerja sesungguhnya = 2.443.104 jam -

Jumlah selisih = -551.136 jam

Tarif FOH tetap = Rp 49.507,08 x

Selisih kapasitas = **Rp -27.285.131.420**
(favorable)

Selisih efisiensi tetap:

Jam tenaga kerja sesungguhnya = 2.443.104 jam

Jam tenaga kerja standar = 1.655.472 jam -

Jumlah selisih = 787.632 jam

Tarif FOH tetap = Rp 49.507,08 x

Selisih efisiensi tetap = **Rp 38.993.356.700**
(unfavorable)

Selisih efisiensi variabel:

Jam tenaga kerja sesungguhnya = 2.443.104 jam

Jam tenaga kerja standar = 1.655.472 jam -

Jumlah selisih = 787.632 jam

Tarif FOH variabel = Rp 198.642,60 x

Selisih efisiensi variabel = **Rp 156.457.266.300**
(unfavorable)

Total selisih biaya *overhead* pabrik:

Selisih pengeluaran	= Rp -211.147.892.280
Selisih kapasitas	= Rp -27.285.131.420
Selisih efisiensi tetap	= Rp 38.993.356.700
Selisih efisiensi variabel	= <u>Rp 156.457.266.300</u> +
Total selisih	= Rp - 42.982.400.700 <i>(favorable)</i>

Berdasarkan perhitungan diatas, selisih pengeluaran menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 211.147.892.280. Selisih kapasitas juga menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 27.285.131.420. Selisih efisiensi tetap menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 38.993.356.700. Sedangkan selisih efisiensi variabel juga menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 156.457.266.300. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan, selisih total biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menggunakan metode analisis empat selisih menunjukkan hasil yang menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp - 42.982.400.700.

2) Rekapitulasi Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan perhitungan-perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa selisih biaya *overhead* pabrik PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 dengan menggunakan metode analisis 1 (satu) selisih, metode analisis 2 (dua) selisih, metode analisis 3 (tiga) selisih dan

metode analisis 4 (empat) selisih menunjukkan menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 42.982.400.700.

Terjadinya selisih biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kapasitas yang sesungguhnya, kapasitas giling normal dan kapasitas giling yang distandarkan PG. Kebon Agung lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas giling sesungguhnya. Peningkatan pada kapasitas giling sesungguhnya ini disebabkan adanya peningkatan jumlah produksi gula.

3. Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PG. Kebon Agung Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, PG. Kebon Agung Malang telah menetapkan biaya standar secara maksimal dan baik. Adapun peranan biaya standar bagi PG. Kebon Agung dalam pengendalian biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Standar biaya produksi yang telah ditetapkan dijadikan pedoman bagi pihak PG. Kebon Agung Malang dalam menentukan berapa besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk proses produksi tahun berikutnya. Sehingga hal ini dapat menjadikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih efektif dan efisien.
- b. Biaya standar yang telah ditetapkan digunakan sebagai alat untuk memotivasi serta mengukur efisiensi tenaga kerja, sehingga hasil produksi dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Adanya penetapan biaya standar, dapat membantu perusahaan dalam mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan korelatif agar pada proses produksi selanjutnya tidak terjadi lagi penyimpangan yang merugikan bagi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan uraian yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan standar biaya produksi pada PG. Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:
 - a. Penetapan standar biaya bahan baku terdiri dari: penetapan standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku. Penetapan standar harga beli tebu didasarkan pada harga lelang gula untuk tahun sebelumnya. Sedangkan penetapan standar kuantitas bahan baku yang digunakan oleh PG. Kebon Agung Malang berdasarkan atas pengalaman-pengalam giling tebu sebelumnya.
 - b. Standar biaya tenaga kerja langsung pada PG. Kebon Agung Malang terdiri dari: standar jam kerja dan standar tarif upah. Penetapan standar tarif upah disesuaikan dengan Upah Minimum Regional (UMR), sedangkan penetapan standar jam kerja disesuaikan dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
 - c. Penetapan standar biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang didasarkan atas anggaran fleksibel yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Varians/ selisih yang terjadi antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar pada PG. Kebon Agung Malang adalah sebagai berikut:

- a. Selisih kuantitas bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 2.721.720.040. Sedangkan selisih harga bahan baku PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 juga menunjukkan menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 12.176.341.010.
- b. Selisih tarif tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 26.112.768.280. Sedangkan selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang terjadi pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menunjukkan tidak menguntungkan (*unfavorable*), yaitu sebesar Rp 31.391.075.470.
- c. Selisih biaya *overhead* pabrik pada PG. Kebon Agung Malang untuk tahun 2013 menggunakan metode analisis satu selisih, metode analisis dua selisih, metode analisis tiga selisih, dan metode analisis empat selisih menunjukkan menguntungkan (*favorable*), yaitu sebesar Rp 42.982.400.700

3. Peranan biaya standar bagi PG. Kebon Agung dalam pengendalian biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Standar biaya produksi yang telah ditetapkan dijadikan pedoman bagi pihak PG. Kebon Agung dalam menentukan berapa besarnya biaya

produksi yang harus dikeluarkan untuk proses produksi untuk tahun berikutnya. Sehingga hal ini dapat menjadikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih efektif dan efisien.

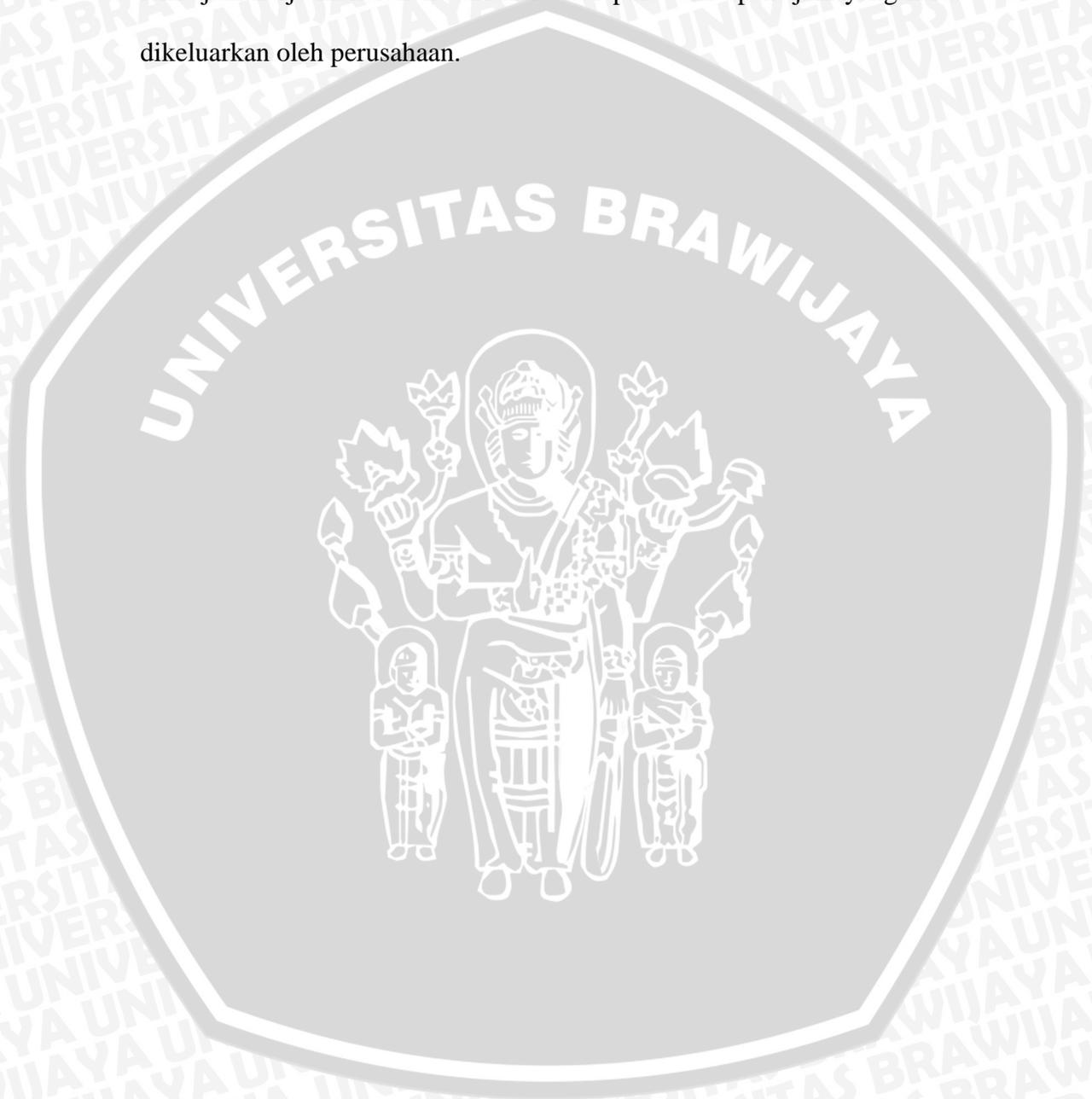
- b. Biaya standar dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi serta mengukur efisiensi tenaga kerja, sehingga hasil produksi dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Adanya penetapan biaya standar, dapat membantu perusahaan dalam mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan korelatif agar pada proses produksi selanjutnya tidak terjadi lagi penyimpangan yang merugikan bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan akan berguna bagi PG. Kebon Agung terutama dalam pengendalian biaya produksi di masa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang telah distandarkan oleh PG. Kebon Agung Malang, sebaiknya dilakukan evaluasi dalam jangka waktu tertentu, Hal ini dikarenakan harga bahan baku dan biaya-biaya *overhead* pabrik dapat berubah sewaktu-waktu. Sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat keakuratan dalam penetapan standar biaya produksi.
2. Sebaiknya PG. Kebon Agung Malang menetapkan standar jam kerja bagi karyawan bagian pabrikasi ketika masa giling berlangsung. Hal ini

dimaksudkan agar selisih antara jam kerja standar dan jam kerja sesungguhnya pada saat masa giling tidak terlalu besar. Karena semakin lama jam kerja maka akan semakin besar pula tarif upah/ jam yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, B. & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, W.K. 2011. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. ed.14. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W.K. & Usry, M.F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Dialihbahasakan oleh Krista. Buku 1.ed.13. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, F.A, Abdullah, W. 2012. *Akuntansi Biaya*. ed 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Mowen, M.M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary. ed.8. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto & Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Horngren, C.T, Datar, S.M, Foster, G. 2008. *Akuntansi Biaya: Dengan Pendekatan Manajerial*.Dialihbahasakan oleh Lestari, P.A. Jilid 1. ed.12. Jakarta: Erlangga.
- Kuswandi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mahfud, S. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: EE UGM.
- Moleong, L.J.2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. ed.5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. ed.3. Jakarta: Salemba Empat.
- Raiborn, C.A., Kinney, M.R. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Buku 1. ed.7. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Simamora, H. 2003. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2. ed. 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujoko, E. 2004 *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sunarto. 2004. *Akuntansi Biaya*. ed.Kedua. Yogyakarta: AMUS.

Witjaksono, A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal:

Kabiru I, Dandago & Abuh A. 2013. The Relevance of Variance Analysis in Managerial Cost Control. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 2(1). 61-67.

Manjunath H S, R., Andrew, B. 2011. Exploring the Role of Standard Costing in Lean Manufacturing Enterprises: A structuration Theory Approach. *Journal Management Accounting Quarterly*, 13(1). 47-60.

Salman, R.T. 2013. Variance Analysis As A Tool For Management Control: A Case Study of Five Selected Foam Industries In Nigeria. *Business and Economic Journal*.

Internet:

<http://www.ditjenbun.deptan.go.id>, diakses pada Tanggal 28 September 2013

www.sugarresearch.org/index.php/profil, diakses pada Tanggal 3 November 2013

**HARGA POKOK PENJUALAN
PG. KEBON AGUNG MALANG
Per 31 Desember 2012
(dalam rupiah)**

Biaya Bahan Baku		
Tebu	36.675.350.500	
Total		36.675.350.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Tenaga kerja langsung	69.980.765.000	
Total		69.980.765.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	24.591.065.460	
Biaya Bahan Penolong	31.783.307.200	
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	12.668.174.980	
Biaya Pemeliharaan Bangunan Kantor	11.545.135.320	
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik	64.069.342.960	
Biaya Pemeliharaan Listrik	4.653.857.500	
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor	7.748.972.700	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	7.578.506.200	
Biaya Bahan Bakar	9.035.831.150	
Biaya Tebang Angkut	14.411.159.090	
Biaya Listrik dan Air	6.169.911.570	
Biaya Telepon	1.709.258.750	
Biaya Pengobatan	2.566.084.510	
Biaya Transportasi Pabrik	3.656.622.100	
Biaya Pembibitan	8.747.639.610	
Biaya Pengemasan	5.241.252.350	
Biaya Penggilingan Tebu	16.256.980.650	
Biaya Gaji Administrasi dan Umum	10.832.554.950	
Biaya Asuransi	15.259.478.700	
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	4.639.469.120	
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	19.678.345.250	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	38.719.733.350	
Total		<u>318.562.683.500</u>
Biaya produksi		<u>425.218.799.000</u>
Ditambah Barang dalam Proses Awal		-
Dikurangi Barang dalam Proses Akhir		-
Harga Pokok Produksi		<u>425.218.799.000</u>
Ditambah Barang Jadi Awal		-
Dikurangi Barang Jadi Akhir		-
Harga Pokok Penjualan		<u>425.218.799.000</u>

Sumber: PG. Kebon Agung Malang, 2014

HARGA POKOK PENJUALAN
PG. KEBON AGUNG MALANG
Per 31 Desember 2013
(dalam rupiah)

Biaya Bahan Baku		
Tebu	42.563.764.500	
Total		42.563.764.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Tenaga kerja langsung	71.257.148.200	
Total		71.257.148.200
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	28.052.122.890	
Biaya Bahan Penolong	37.590.752.640	
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	17.604.569.100	
Biaya Pemeliharaan Bangunan Kantor	14.264.526.740	
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik	58.428.092.380	
Biaya Pemeliharaan Listrik	5.252.674.230	
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor	8.785.450.960	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	5.665.918.570	
Biaya Bahan Bakar	10.613.320.690	
Biaya Tebang Angkut	17.552.576.160	
Biaya Listrik dan Air	7.889.682.870	
Biaya Telepon	2.201.523.500	
Biaya Pengobatan	2.911.707.870	
Biaya Transportasi Pabrik	3.889.211.040	
Biaya Pembibitan	14.038.119.920	
Biaya Pengepakan	6.548.987.640	
Biaya Penggilingan Tebu	20.361.797.650	
Biaya Gaji Administrasi dan Umum	15.958.517.740	
Biaya Asuransi	17.814.900.310	
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	6.136.856.700	
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	27.254.866.300	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	39.006.258.400	
Total		<u>367.822.434.300</u>
Biaya produksi		<u>481.643.347.000</u>
Ditambah Barang dalam Proses Awal		-
Dikurangi Barang dalam Proses Akhir		-
Harga Pokok Produksi		<u>481.643.347.000</u>
Ditambah Barang Jadi Awal		-
Dikurangi Barang Jadi Akhir		-
Harga Pokok Penjualan		<u><u>481.643.347.000</u></u>

Sumber: PG. Kebon Agung Malang, 2014

NERACA
PG. KEBON AGUNG MALANG
Per 31 Desember 2012
(dalam rupiah)

Aktiva		Kewajiban & Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Bank	1.714.965.617	Hutang Usaha	422.498.500
Piutang Usaha	2.781.703.353	Hutang Lain-lain	69.387.608.300
Piutang Lain-lain	65.264.910.040	Hutang Pajak	468.460.300
Uang Muka dibayar	0	Beban yg Masih hrs Dibayar	<u>2.127.612.000</u> +
Beban Ditangguhkan yg Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	22.343.252.380	Jumlah Kewajiban Lancar	72.406.179.100
Beban Dibayar Dimuka yg Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	<u>0</u> +	Kewajiban Tidak Lancar	
Jumlah Aktiva Lancar	92.104.831.390	Kewajiban Manfaat Karyawan	12.915.616.200
Aktiva Tidak Lancar		Dana Kemitraan	<u>50.068.471.900</u> +
Dana Kemitraan	50.150.549.010	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	62.984.088.100
Rekening Koran Dengan Kantor Direksi	<u>370.896.795.500</u> +	Ekuitas	
	421.047.344.510	Cadangan	13.277.822.800
Aktiva Tetap	97.531.950.000	Selisih Penilaian Kembali	
Aktiva Lain-lain	7.781.609.100	Aktiva Tetap	88.649.964.200
		Laba ditahan	<u>381.147.680.800</u> +
Jumlah Aktiva	<u>618.465.735.000</u>	Jumlah Ekuitas	483.075.467.800
		Jumlah Kewajiban & Ekuitas	<u>618.465.735.000</u>

Sumber: PG. Kebon Agung Malang, 2014

NERACA
PG. KEBON AGUNG MALANG
Per 31 Desember 2013
(dalam rupiah)

Aktiva		Kewajiban & Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Bank	3.274.267.263	Hutang Usaha	856.410.480
Piutang Usaha	5.389.049.420	Hutang Lain-lain	78.641.944.360
Piutang Lain-lain	72.105.673.037	Hutang Pajak	764.584.600
Uang Muka dibayar	0	Beban yg Masih hrs Dibayar	<u>4.911.847.060</u> +
Beban Ditangguhkan yg Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	26.628.960.880	Jumlah Kewajiban Lancar	85.174.786.500
Beban Dibayar Dimuka yg Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	<u>0</u> +	Kewajiban Tidak Lancar	
Jumlah Aktiva Lancar	107.397.950.590	Kewajiban Manfaat Karyawan	17.487.430.000
Aktiva Tidak Lancar		Dana Kemitraan	<u>62.757.573.000</u> +
Dana Kemitraan	65.338.808.860	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	80.245.003.000
Rekening Koran Dengan Kantor Direksi	<u>472.955.243.000</u> +	Ekuitas	
Jumlah Aktiva Tdk Lancar	538.294.051.860	Cadangan	13.277.822.800
Aktiva Tetap	102.880.600.000	Selisih Penilaian Kembali	
Aktiva Lain-lain	9.195.242.050	Aktiva Tetap	88.649.964.200
		Laba ditahan	<u>490.420.266.000</u> +
Jumlah Aktiva	<u>757.767.844.500</u>	Jumlah Ekuitas	592.348.055.000
		Jumlah Kewajiban & Ekuitas	<u>757.767.844.500</u>

Sumber: PG. Kebon Agung Malang, 2014

LAPORAN RUGI LABA
PG. KEBON AGUNG MALANG
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2013
(dalam rupiah)

Penjualan		
1. Gula	672.188.625.000	
2. Tetes	<u>170.751.873.400</u> +	
Total		842.940.498.400
Harga Pokok Produksi	481.643.347.000	
Ditambah Barang Jadi Awal	0	
Dikurangi Barang Jadi Akhir	<u>0</u> +	
Harga Pokok Penjualan		<u>481.643.347.000</u>-
Laba Kotor		361.297.151.400
B. Administrasi dan Umum	8.209.272.500	
B. Kantor	<u>15.760.236.600</u> +	
		<u>23.969.509.100</u> -
Laba Operasi		337.327.642.300
Pendapatan/ Biaya Lain		
1. Jasa Giro	77.289.000	
2. Pendapatan dari Ampas	8.194.135.000	
3. Biaya Lain-lain	<u>(816.846.000)</u> +	
	9.088.270.000	
Laba Sebelum Pajak		328.239.372.300
Pajak Penghasilan		<u>(11.938.325.700)</u> -
Laba Setelah Pajak Penghasilan		316.301.046.600

Sumber: PG. Kebon Agung Malang, 2014

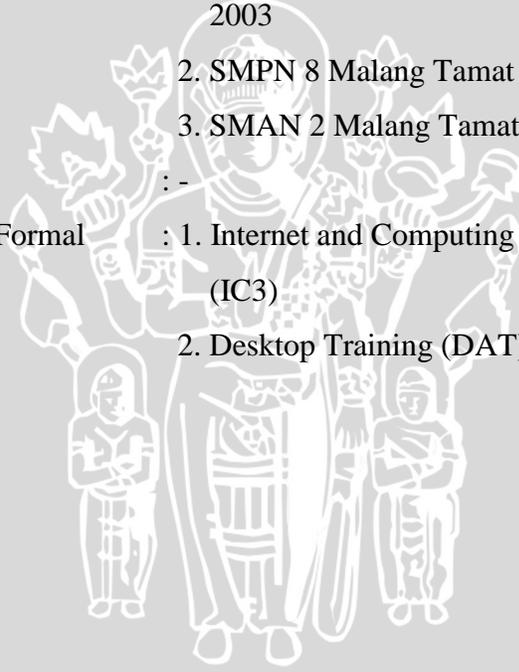
LAPORAN RUGI LABA
PG. KEBON AGUNG MALANG
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012
(dalam rupiah)

Penjualan		
1. Gula	571.026.032.400	
2. Tetes	<u>142.200.571.600</u> +	
Total		713.226.604.000
Harga Pokok Produksi	425.218.799.000	
Ditambah Barang Jadi Awal	0	
Dikurangi Barang Jadi Akhir	<u>0</u> +	
Harga Pokok Penjualan		<u>425.218.799.000</u> -
Laba Kotor		288.007.805.000
B. Administrasi dan Umum	9.340.445.000	
B. Kantor	<u>16.944.640.000</u> +	
		<u>26.285.085.000</u> -
Laba Operasi		261.722.720.000
Pendapatan/ Biaya Lain		
1. Jasa Giro	56.028.000	
2. Pendapatan dari Ampas	12.143.155.000	
3. Biaya Lain-lain	<u>(685.630.000)</u> +	
	11.513.553.000	
Laba Sebelum Pajak		250.209.167.000
Pajak Penghasilan		<u>(9.158.100.000)</u> -
Laba Setelah Pajak Penghasilan		241.051.067.000

Sumber: PG. Kebon Agung Malang, 2014

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Risanti Andhinia Meidisilvia
2. Nomor Induk Mahasiswa : 105030207111073
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 2 Mei 1991
4. Alamat : Jl. Binangun No.23, RT 04 RW 09 Pakisaji
Kab. Malang
5. E-mail : risanti_andhinia@yahoo.com
6. Pendidikan : 1. SDN Kebonsari II Malang Tamat Tahun
2003
2. SMPN 8 Malang Tamat Tahun 2006
3. SMAN 2 Malang Tamat Tahun 2009
7. Pekerjaan : -
8. Pendidikan Non Formal : 1. Internet and Computing Core Certification
(IC3)
2. Desktop Training (DAT)





PT KEBONAGUNG
PABRIK GULA KEBONAGUNG

Kotak Pos 80 Telp. (0341) 801371 - 801064 Fax. (0341) 801143 - Malang 65102

SURAT KETERANGAN

No. AX/14.

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang :

Nama : Risanti Andhinia M
NIM : 105030207111073
Fakultas : Ilmu Administrasi Bisnis

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi di PG Kebon Agung Malang mulai tanggal 20 Januari 2014 s/d 31 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan harap yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Kebonagung, 30 Mei 2014

PT KEBONAGUNG
PG KEBONAGUNG
UMUM - PERSONALIA

Agus Wahyudi, SH
Kasubsi Personalia

Ags/Tms-

